

**LITERASI EKONOMI DAN LITERASI DIGITAL : STUDI KASUS PADA
PENGRAJIN PERAHU PHINISI DI KECAMATAN BONTOLAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA**

HASIL PENELITIAN



ALFIAN PRATAMA JAFAR

NIM. 1494041014

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2019

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis pajatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-NYA sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Literasi Ekonomi dan Literasi Digital studi kasus pada pengrajin perahu phinisi di kecamatan bontobahari kabupaten bulukumba)”. Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada kekasih-Nya Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarganya yang suci dan sahabat-sahabatnya yang setia mendampingi dan orang- orang yang hingga saat ini masih setia pada ajaran-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak mengalami hambatan. Namun dengan kesabaran serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. Selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kampus universitas negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Muhammad Azis, M.Si selaku dekan fakultas ekonomi beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kebutuhan dan izinnya untuk mengadakan penelitian di Fakultas Ekonomi
3. Muhammad Dinar. S.E, M.S sebagai ketua program studi pendidikan ekonomi sekaligus pembimbing I penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran-saran yang sangat berharga dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.

4. Muhammad Hasan, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran-saran yang sangat berharga dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Mustari, M.Si sebagai penanggap I penulis yang juga senantiasa memberikan saran yang bersifat konstruktif.
6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah mendidik penulis selama dalam masa perkuliahan.
7. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda muhammad jafar mahmud dan Ibunda suharni atas segala do'a yang tulus dan ikhlas serta dukungan yang tidak terhingga kepada penulis dan teruntuk adik-adikku Hamdan, Hasni, dan Ilham untuk pengertian dan semangat kalian selama saya dalam proses perkuliahan.
8. Kepada sahabat-sahabat tersayang teman-teman aktivis 014 pendidikan ekonomi (komplementer).
9. Kepada bapak bapak pengrajin perahu phinisi yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang sangat baik.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan semoga segala dukungan dan bantuan dari semua pihak mendapat pahala dari Allah SWT. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan.

Makassar, 19 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Tinjauan Pustaka	
B. Penelitian Terdahulu.....	
C. Kerangka Konseptual	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian.....
- C. Teknik Penentuan Informan
- D. Deskripsi Subjek Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kreatif, terbukti dari hasil karya nenek moyang Bangsa Indonesia yang terkenal sampai saat ini yaitu kapal pinisi. Kapal pinisi adalah kapal layar tradisional khas asal Indonesia, yang berasal dari Suku Bugis dan Suku Makassar di Sulawesi Selatan. Kapal ini umumnya memiliki dua tiang layar utama dan tujuh buah layar, yaitu tiga di ujung depan, dua di depan, dan dua dibelakang umumnya digunakan untuk pengangkutan barang antar pulau. Pinisi adalah sebuah kapal layar yang mempunyai makna bahwa nenek moyang bangsa Indonesia mampu mengarungi tujuh samudera besar di dunia. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin cepat mendorong umat manusia untuk menciptakan tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi sesamanya. Di dunia ini banyak orang yang mempunyai kreatifitas, tetapi terkadang orang-orang tersebut tidak mampu mengolah, mengemukakan, menggunakan, menuangkannya dan menyebarkan karya buaatannya dengan baik sehingga sikap dan karyanya tersebut tidak digunakan dan terbuang begitu saja

Ilmu komunikasi beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan dan semakin canggih dalam beberapa aspek. Hal ini mendorong berbagai kalangan dalam masyarakat untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dalam berbagai aspek pula. Persaingan pun merebak kemana-mana, mulai dari persaingan sosial hingga usaha, termasuk dalam hal perdagangan. Dalam hal ini kemudahan berkomunikasi menjadi salah satu faktor yang sangat diperlukan untuk

mengembangkan semua itu. Komunikasi dapat menghubungkan apapun yang akan dilakukan manusia terhadap manusia lainnya. Tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan sarana penghubung yang sangat dibutuhkan dalam interaksi sosial masyarakat, termasuk dalam hal perdagangan.

Dalam perdagangan, komunikasi sangat sering dilakukan atau dibutuhkan dalam hal pemasaran. Dalam hal ini, keinginan produsen untuk mendistribusikan produk mereka memerlukan keterampilan, kemudahan, kecepatan dan keefisienan waktu untuk melaksanakannya. Artinya, alat komunikasi yang tepat dan canggih sangat diperlukan agar produk-produk dapat terpromo dan terdistribusi seluas mungkin.

Jarak yang jauh dari daerah ke daerah lain tak memungkinkan produsen mendistribusikan atau memasarkan apa yang telah mereka produksi, maka dengan itu media transportasi darat bahkan udara tidak cukup efektif lagi untuk selalu diandalkan dalam sistem pemasaran.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini ditandai oleh kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi dan komunikasi. Orang dapat saling berinteraksi lewat jaringan komputer atau teknologi informasi global yang di kenal dengan nama internet (*International Networking*). Di seluruh dunia, termasuk Indonesia, kini semakin banyak orang yang memanfaatkan literasi digital untuk bermacam-macam kebutuhan.

Beragamnya informasi yang tersaji dan digital (terhubung) di internet, mengakibatkan individu akan mengakses informasi tersebut sesuai dengan kegunaan dan kepuasan yang didapatkannya. Hal ini sesuai dengan Model Uses and Gratification yang di kemukakan oleh Elihu Katz dkk (*Dalam buku. Teori Komunikasi Massa. Diterjemahkan oleh : Agus Dharma dan Aminuddin Ram*). Dimana model ini menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu.

Model ini menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayaknya, tetapi bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak. Teori ini tidak membahas apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi membahas tentang apa yang dilakukan orang terhadap media. Khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan. Dalam teori ini tersirat pengertian bahwa komunikasi massa berguna (*utility*) bahwa komunikasi media mencerminkan kepentingan dan preferensi (*selectivity*) dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (*stubborn*). Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.

Teori Uses and Gratification berguna untuk meneliti asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain (atau keterlibatan pada kegiatan lain) dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan.

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang dilakukan oleh pengusaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk berkembang, dan mendapatkan laba. Pemasaran dikembangkan dari kata pasar yang berarti sarana atau tempat berkumpulnya orang yang terlibat dalam pemasaran, dalam pengertian abstrak pemasaran diartikan sebagai suatu kegiatan, proses atau system keseluruhan dimana dari pendapat-pendapat tersebut kita bisa menyimpulkan secara lebih spesifik mengenai definisi pemasaran dan definisi manajemen pemasaran.

Pemasaran adalah sebagai suatu proses sosial dan manajerial dimana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan usahakan melalui penciptaan, pertukaran yang dapat memenuhi kebutuhan, keinginan dan permintaan seseorang atau kelompok.

Sedangkan menurut Sofyan Assauri (2014) pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Selain itu menurut Philip Kotler (2014), pemasaran adalah kegiatan manusia yang bertujuan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia melalui proses pertukaran. Pengertian tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pemasaran merupakan proses pertemuan antara individu dan kelompok dimana masing-masing pihak ingin mendapatkan apa yang mereka butuhkan atau

inginkan melalui proses menciptakan, menawarkan, dan pertukaran. Selain itu, pemasaran sebagai suatu sistem dari kegiatan yang saling berhubungan satu dan yang lainnya, yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang atau jasa kepada pembeli secara individual maupun kelompok pembeli. Kegiatan tersebut beroperasi dalam suatu lingkungan yang dibatasi sumber dari perusahaan, peraturan-peraturan, maupun konsekuensi sosial perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan pemasarannya suatu perusahaan melakukan pengkoordinasian agar tujuan dan sasaran yang diharapkan dalam bidang pemasaran khususnya dan perusahaan umumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengkoordinasian yang dapat menciptakan sinergi dilakukan dengan manajemen yang baik, yang dikenal dengan istilah manajemen pemasaran.

Hal itu pula yang akan penulis bahas dalam sistem pemasaran perahu phinisi. Selama ini, perahu phinisi hanya dikenal saja oleh masyarakat Indonesia. Mereka hanya melihat bentuknya melalui gambar atau tayangan-tayangan Televisi yang sesekali muncul menampilkan keanekaragaman budaya Indonesia. Mereka belum pernah mengenal cara dan sistem pembuatannya. Dengan demikian, perahu phinisi Cuma menjadi simbol dari Kabupaten Bulukumba saja, tanpa dipasarkan luas untuk digunakan sebagai perahu sehari-hari dalam berlayar, menangkap ikan atau sekedar rekreasi. Hal ini dikarenakan karena sebelumnya semua pengrajin hanya membuat perahu tanpa ada jalan untuk mempromosikan atau memasarkan.

Perahu phinisi saat ini memang banyak dipesan oleh orang luar negeri seperti Malaysia, Jepang, Singapura, Australia, dan bahkan dari Negara-negara

Eropa. Akan tetapi para pemesan perahu tersebut tidak signifikan. Pemesan dari Negara-negara tersebut merupakan orang tertentu yang memang mendalami budaya. Masyarakat luas internasional belum secara rutin memesan perahu phinisi, hal ini dikarenakan karena system pemasaran perahu phinisi masih belum mendunia (belum tersebar banyak secara digital).

Di Bulukumba sendiri ada beberapa pengrajin perahu phinisi yang memproduksi perahu tanpa mengetahui sejauh mana target mereka, berapa jumlah produksi dan siapa yang akan membeli. Jadi terkadang pengrajin tidak rutin melakukan produksi. Hal ini menyebabkan, pengrajin-pengrajin tersebut tak bisa menggantungkan hidup mereka dari hasil pembuatan perahu phinisi. Mereka baru akan membuat perahu saat ada pemesan, itupun tidak setiap saat dan pemesannya hanya orang-orang tertentu yang berasal dari mancanegara dan sedikit masyarakat lokal atau masyarakat sekitar Kabupaten Bulukumba saja. Semua ini bukan karena perahu phinisi tidak menarik ataupun kualitasnya jelek, tapi karena kurang tauhan orang-orang tentang apa dan bagaimana perahu phinisi itu sebenarnya.

Padahal, sebenarnya pengrajin dapat memproduksi perahu phinisi tiap saat walaupun ukurannya kecil, untuk dipamerkan sebagai ciri khas Kabupaten Bulukumba, hal ini juga dapat menjadi sarana wisata bagi yang berkunjung ke Bulukumba untuk melihat hasil produksi perahu phinisi dan cara pembuatannya.

Selain itu, jarak antara tempat pembuatan perahu phinisi dan kota Bulukumba lumayan jauh, jadi saat pertamakali orang-orang menginjakkan kaki di Bulukumba, mereka tidak melihat atau bahkan tidak menemukan informasi

langsung mengenai perahu phinisi. Bahkan saat orang-orang melewati tempat pembuatan perahu phinisi tersebut, mereka tak tahu kalau yang dilihatnya adalah perahu phinisi. Ini disebabkan perahu-perahu tersebut masih dalam tahap pembuatan yang tampilannya jauh berbeda dengan perahu phinisi yang sudah jadi, yang sering mereka lihat dalam buku-buku sejarah atau tayangan televisi yang sekali-sekali.

Perahu phinisi sendiri terdapat berbagai jenis sesuai tujuan dan fungsi perahu itu, adapun yang sering terlihat di gambar-gambar adalah perahu phinisi hias yang hanya digunakan untuk rekreasi, makanya diberi sturan layar yang sedemikian indah dan berkarakter. Adapun perahu phinisi yang digunakan untuk berlayar, menangkap ikan, atau transportasi lokal adalah perahu phinisi bermesin yang tak memakai layar. Hal-hal semacam ini kurang diketahui oleh orang-orang, mereka hanya mengetahui kalau perahu phinisi itu adalah perahu yang memakai layar tersusun rapih dan berkarakter. Oleh karena itu, pentingnya pemasaran yang efektif sangat dibutuhkan dalam memperkenalkan hingga manual perahu phinisi itu ke orang-orang.

Dengan demikian, literasi digital merupakan sarana yang tepat dalam melakukan pemasaran terhadap perahu phinisi hasil kreasi dari beberapa pengrajin yang ada di Kabupaten Bulukumba. Dalam media tersebut akan dipaparkan cara pembuatan perahu phinisi, kegunaan, keunggulan hingga jenisnya. Semuanya akan mudah diakses oleh masyarakat yang ingin tahu lebih banyak tentang perahu phinisi tersebut, atau bahkan orang-orang yang akan memilikinya.

Selain itu, beberapa jenis perahu phinisi semuanya akan ditampilkan baik dari ukuran, bentuk, fungsi dan sebagainya, sehingga orang-orang tak perlu lagi ke Bulukumba untuk mengetahui tentang perahu phinisi. literasi digital akan memaparkan secara lengkap tentang perahu phinisi hingga cara pemesanannya termasuk harga yang ditawarkan. Hal ini akan mempermudah pihak produsen dan konsumen untuk saling bertukar informasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan melakukan suatu penelitian tentang pentingnya literasi ekonomi dan digital dalam hal pemasaran perahu phinisi denga judul “Literasi Ekonomi Dan Literasi Digital (Studi Kasus Pada Pengrajin Perahu Phinisi di Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah seputar masalah yang penulis ingin bahas dalam penelitian, disimpulkan pada rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana pendapatan pengrajin perahu phinisi (Studi Kasus Pada Pengrajin Perahu Phinisi di Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba)?
2. Bagaimana keuangan pengrajin perahu phinisi (Studi Kasus Pada Pengrajin Perahu Phinisi di Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui literasi ekonomi dan literasi digital (Studi Kasus Pada Pengrajin Perahu Phinisi di Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba)

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pendapatan pengrajin perahu phinisi (Studi Kasus Pada Pengrajin Perahu Phinisi di Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba).
- b. Untuk mengetahui keuangan pengrajin perahu phinisi (Studi Kasus Pada Pengrajin Perahu Phinisi di Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi informasi tentang perahu phinisi di Kabupaten bulukumba, serta dijadikan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan.

2. Manfaat Praktis

Mendapatkan pengalaman berharga khususnya kepada pengrajin perahu phinisi agar kedepannya dapat dikembangkan proses produksi perahu phinisi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap orang untuk mengelola finansial atau pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang untuk menunjang kesejahteraannya di masa depan. Untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran seseorang harus memiliki pengelolaan ekonomi yang baik. Literasi ekonomi (*financial literacy*) adalah tentang pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola ekonomi pribadi dan pemahaman ekonomi mengenai tabungan, asuransi dan investasi.

Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan yang timbul dari aktifitas perusahaan yang sangat penting karna pendapatan itu yang menjadi objek atas kegiatan perusahaan. Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari suatu pekerjaan. Dalam pengertian umum pendapatan merupakan hasil dari sebuah pencarian usaha atau penjualan faktor – faktor produksi yang dimilikinya

Manajemen Keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Tujuan utama Manajemen Keuangan adalah

untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham. Alat analisis yang sering digunakan untuk mengetahui kondisi dan prestasi keuangan perusahaan. Tolak ukurnya biasanya dengan membandingkan kenaikan atau penurunan prestasi antara dua laporan posisi keuangan pada dua periode waktu tertentu

Literasi ekonomi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman berbagai Negara masih menunjukkan literasi keuangan yang relatif kurang tinggi. Pengetahuan ekonomi yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana ekonomi yang salah dan menyebabkan bisa dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Literasi ekonomi adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya ekonomi secara efektif untuk kesejahteraan seumur hidup. Otoritas Jasa Keuangan (2014) menyatakan bahwa literasi ekonomi merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola ekonomi dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat. Dalam penelitiannya Monticone menjelaskan bahwa perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan yang rendah, sementara individu yang berpendidikan memiliki pengetahuan finansial/melek ekonomi yang lebih besar. Pengetahuan tentang ekonomi berkorelasi positif dengan kekayaan atau penghasilan. Menurut Bernheim dalam Monticone

menyatakan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan ekonomi dan ekonomi makro yang lebih baik. Menurut Australia and New Zealand Banking Group dalam Monticone menyatakan bahwa orang dewasa mempunyai pengetahuan ekonomi yang lebih tinggi dari pada teman-teman yang lebih muda atau yang lebih tua

B. Tinjauan Tentang Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari menyederhanakan media digital yang sebenarnya terdiri dari berbagai bentuk informasi sekaligus seperti suara, tulisan dan gambar. Oleh karena itu literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital juga merupakan sebarang cara berpikir tertentu.

Bawden (2013) menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980 an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan tidak saja di lingkungan bisnis namun juga masyarakat. Sedangkan literasi informasi menyebarluas pada dekade 1990 an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Secara sederhana literasi komputer diartikan sebagai alat bagi organisasi, komunikasi, penelitian dan pemecahan masalah. Literasi komputer terdiri dari tujuh komponen yaitu sebagai berikut :

1. Literasi alat kompetensi menggunakan piranti lunak dan keras.
2. Literasi sumber pemahaman tentang berbagai sumber bentuk, akses dan informasi
3. Literasi sosial-struktural-pemahaman mengenai cara produksi dan manfaat informasi secara sosial
4. Literasi penelitian penggunaan teknologi informasi untuk penelitian dan pengetahuan
5. Literasi penerbitan kemampuan berkomunikasi dan menerbitkan informasi
6. Literasi teknologi baru pemahaman mengenai perkembangan teknologi informasi
7. Literasi kritis kemampuan untuk mengevaluasi manfaat teknologi baru

Literasi informasi dipelopori oleh para pustakawan untuk merumuskan penggunaan baru perpustakaan. Literasi informasi menyangkut tujuh aspek berikut :

1. Mengenali informasi yang dibutuhkan
2. Menentukan cara untuk menyelesaikan kesenjangan informasi
3. Mengkonstruksi strategi untuk mendapatkan informasi
4. Mencari dan mengakses
5. Membandingkan dan mengevaluasi
6. Mengorganisir, melaksanakan dan berkomunikasi
7. Meringkas dan menciptakan
8. Jika kita perhatikan, literasi komputer lebih banyak berdimensi keterampilan fisik seperti kemampuan menggunakan alat-alat dan mengetahui sumber-sumber

informasi. Sedangkan literasi informasi lebih cenderung ketrampilan mental untuk memahami dan memproduksi informasi baru.

Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet. Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (non sequential) dan dinamis. Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjaringan (internet). Kedadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan. Penggunaan saringan terhadap informasi yang datang. Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.

Jika menilik pendapat Bawden (2013) di atas maka digital literasi lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami dan menyebarluaskan informasi. Pendapat berbeda disampaikan yang mengikuti pola komponen-komponen literasi media yang sebelumnya telah berkembang luas. Ia menyatakan bahwa digital literasi juga berkaitan dengan empat komponen penting yaitu: representasi, bahasa, produksi dan khalayak. Satu per satu akan dibahas berikut ini :

1. Representasi: sebagaimana media lain, media digital merepresentasikan dunia bukan semata-mata merefleksikan dunia itu sendiri. Beberapa bagian dalam media digital adalah hasil intepretasi dan seleksi atas kenyataan.
2. Bahasa: individu tidak saja dituntut mampu berbahasa namun juga memahami aneka kode dan konvensi pada berbagai genre konten. Hal ini membutuhkan

kemampuan untuk memahami berbagai retorika fungsi bahasa seperti persuasi, eufimisme, hiperbola dsb.

3. Produksi: literasi juga berkaitan dengan pemahaman mengenai siapa yang berkomunikasi kepada siapa dan mengapa. Hal ini berkaitan dengan motif komunikasi sehingga khalayak dapat memahami 'keamanan' konten.
4. Khalayak: hal ini terkait dengan posisi khalayak yaitu pemahaman tentang bagaimana media menempatkan, menarget dan merespon khalayak termasuk di dalamnya cara-cara media digital mendapatkan informasi dari khalayak berkaitan dengan isu privasi dan keamanan pengguna.
5. Topik-topik literasi digital yang disampaikan oleh Buckingham (2007) menekankan pemahaman konten digital dan kemampuan khalayak memeriksa keamanan dan privasi penggunaan media digital.

Pandangan lain dikemukakan oleh Martin (2015) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi. Soal literasi komputer dan informasi telah dikemukakan di atas. Berikut ini satu per satu dibahas berbagai bentuk literasi lain. Literasi teknologi didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan, mengelola dan memahami teknologi. Literasi teknologi adalah kemampuan menggunakan teknologi yang melibatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan sistem operasi teknologi. Hal ini meliputi pengetahuan mengenai sistem makro, adaptasi manusia terhadap teknologi, perilaku sistem. Ketrampilan ini juga menyangkut kemampuan menjalankan seluruh aktivitas teknologi secara efisien dan tepat.

Konsep lain yang digunakan untuk menyusun konsep literasi digital adalah literasi media. Literasi Media terdiri dari serangkaian kompetensi komunikasi termasuk kemampuan mengakses, menganalisa, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk pesan tercetak dan tidak tercetak

Literasi komunikasi diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi efektif secara individual atau kerja kolaboratif dalam kelompok dengan menggunakan teknologi penerbitan (piranti lunak teks, basis data, lembar kerja, alat gambar dsb), internet, dan alat elektronik dan komunikasi yang lain. Keterampilan lain yang menjadi dimensi literasi digital adalah literasi visual. Ini adalah kompetensi pengelihat manusia yang dikembangkan dari kemampuan melihat yang diintegrasikan dengan pengalaman inderawi. Kemampuan ini membuat manusia dapat membedakan dan menginterpretasikan seluruh tindakan, obyek, simbol terlihat yang alamiah maupun buatan manusia yang terjadi di lingkungan sekitar. Penggunaan keterampilan ini secara kreatif membuat manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain. Sedangkan penggunaan keterampilan ini secara apresiatif membuat seseorang dapat memahami dan menikmati karya komunikasi visual.

1. Perakitan

Setelah lunas terbentuk dan dihaluskan, maka langkah berikutnya adalah pemasangan papan pengapit lunas (soting). Pemasangan ini disertai dengan suatu upacara yang disebut kalebiseang. Kemudian disusul dengan pemasangan papan yang ukurannya berbeda-beda (dari bawah ke atas). Papan yang kecil ada di bagian bawah, sedang papan yang besar ada di bagian atas. Keseluruhannya berjumlah 126 buah. Sebagai catatan, sebelum pemasangan dilakukan, ada

upacara yang disebut anjerreki, yaitu upacara yang bertujuan untuk memperkuat lunas. Setelah papan tersusun, pekerjaan diteruskan dengan pemasangan buritan dan tempat kemudi bagian bawah. Selanjutnya, badan perahu yang telah terbentuk tetapi masih belum sempurna karena masih banyak sela-selanya, khususnya antarpapan yang satu dengan lainnya, maka sela-sela tersebut perlu ditutup dengan majun. Pekerjaan ini, oleh masyarakat setempat disebut sebagai “a’panisi”. Kemudian, agar sambungan antar papan dapat merekat dengan kuat, maka sambungan-sambungan tersebut diberi perekat yang terbuat dari sejenis kulit pohon barruk.

Setelah papan merekat kuat, pekerjaan selanjutnya adalah “*allepa*” atau mendempul. Bahannya adalah campuran kapur dan minyak kelapa. Campuran tersebut diaduk oleh sedikitnya enam orang selama sekitar 12 jam. Banyaknya dempul yang diperlukan bergantung dari besar-kecilnya perahu yang dibuat. Untuk perahu yang bobotnya mencapai 100 ton, maka dempul yang diperlukan sekitar 20 kilogram. Selanjutnya, badan perahu yang telah dilapisi dengan dempul itu dihaluskan dengan kulit buah pepaya.

Penggunaan bahan-bahan sebagaimana disebut di atas (kulit pohon barruk dan kulit buah pepaya), ada kaitannya dengan mitos penciptaan pinisi yang menggunakan kekuatan magis. Mengacu kepada mitos itu, orang-orang di Tana Beru merasa bahwa komunitas mereka sebagai mikrokosmos, yaitu bagian dari jagad raya (makrokosmos). Hubungan antara kedua kosmos ini diatur oleh tata tertib abadi, sakral, dan telah dilembagakan oleh nenek moyang mereka sebagai adat istiadat. Kedua kosmos ini dijaga harmoninya, sehingga ada kecenderungan

mempertahankan yang lama dan menolak atau mencurigai yang baru. Inilah yang kemudian menjadi penyebab mengapa mereka tidak begitu terpengaruh dengan teknologi modern.

Pandangan di atas juga berpengaruh pada aktivitas di galangan perahu (*bantilang*), yang prosesnya diibaratkan bayi dalam kandungan. Hal ini terlihat misalnya, dalam upacara pemotongan lunas perahu (antara kalebeseang). Pemotongan dan penyambungan balok-balok yang melambangkan perkawinan (persetubuhan) antara jantan dan betina sebagai “janin perahu”, kemudian menjadi “bayi perahu”. Selain itu, ada juga upacara pemberian pusat perahu (*pamossi*) yang melambangkan saat kelahiran (bayi) perahu ke laut lepas, seperti kelahiran manusia ke dunia dari kandungan ibunya. Dalam hal ini punggawa berperan sebagai ibu dan sekaligus sebagai “bidan”.

Sesuai dengan pandangan kosmos mereka, segala sesuatu dilihat dari segi totalitas yang berkaitan secara organik, sehingga pelanggaran terhadap “sebuah pantangan” akan berakibat fatal kepada keseluruhan (bayi) perahu yang akan dilahirkan. Pantangan terberat adalah apabila pihak sombali menyakiti hati punggawa. Kalau hal ini terjadi, perahu yang telah dibuat “tidak mau bergerak” ketika didorong ke laut. Ini disebabkan punggawa (sebagai ibu) tidak rela apabila “bayi” perahunya diserahkan kepada orang yang telah menyakiti hatinya. Oleh sebab itu, sombalu yang arif akan segera menghubungi sang punggawa untuk melakukan “perdamaian”. Apabila perahu diluncurkan secara paksa, perahu tersebut akan cacat sesudah sampai di laut. Jadi, ketangguhan perahu di laut bukan saja karena faktor teknis, tetapi juga karena faktor magis (gaib).

2. Peluncuran Pinisi

Sebelum pinisi diluncurkan ke laut, ada upacara yang dipimpin oleh punggawa. Jika pinisi yang akan diluncurkan bobotnya kurang dari 100 ton, maka binatang yang dijadikan korban adalah seekor kambing. Akan tetapi, jika bobotnya lebih dari 100 ton, maka yang dijadikan korban adalah seekor sapi. Adapun doa yang diucapkan sebagai berikut: *“Bismillahir Rahmanir Rahim Bulu-bulunnako buttaya, patimbonako bosiya, kayunnako mukmamulhakim, laku sareang Nabi Haidir”* (Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Kau adalah bulu-bulunya tanah, tumbuh karena hujan, kayu dari kekayaan dari Mukma-nul Hakim saya percaya Nabi Haidir untuk menjagamu). Setelah upacara selesai, perahu ditarik oleh para sahi dan calon sahi menuju ke laut.

Peluncuran biasanya dilakukan pada saat air laut sedang pasang (tengah hari). Lamanya bisa sehari-hari (biasanya sampai 3 hari). Pemasangan layar dilakukan ketika perahu sudah mengapung di laut. Dan, dengan mengapungnya perahu di laut dan terpasangnya layar, maka punggawa dan para sahinya yang selama sekitar enam bulan membuatnya, berakhir. Sebagai catatan, setiap perahu pinisi mempunyai nama tersendiri, seperti: Pajjala, Banggo, dan Sadek.

C. Industri Kerajinan Perahu Phinisi

1. Selayang Pandang

Sejak dahulu, suku Bugis di Sulawesi Selatan terkenal sebagai pelaut yang ulung. Mereka sangat piawai dalam mengarungi lautan dan samudera luas hingga ke berbagai kawasan di Nusantara dengan menggunakan perahu Pinisi.

Perahu Pinisi termasuk alat transportasi laut tradisional masyarakat Bugis yang sudah terkenal sejak berabad-abad yang lalu. Menurut cerita di dalam naskah Lontarak I Babad La Lagaligo, Perahu Pinisi sudah ada sekitar abad ke-14 M. Menurut naskah tersebut, Perahu Pinisi pertama kali dibuat oleh Sawerigading, Putra Mahkota Kerajaan Luwu. Bahan untuk membuat perahu tersebut diambil dari pohon welengreng (pohon dewata) yang terkenal sangat kokoh dan tidak mudah rapuh. Namun, sebelum pohon itu ditebang, terlebih dahulu dilaksanakan upacara khusus agar penunggunya bersedia pindah ke pohon lainnya. Sawerigading membuat perahu tersebut untuk berlayar menuju negeri Tiongkok hendak meminang Putri Tiongkok yang bernama We Cudai.

Singkat cerita, Sawerigading berhasil memperistri Puteri We Cudai. Setelah beberapa lama tinggal di Tiongkok, Sawerigading rindu kepada kampung halamannya. Dengan menggunakan perahunya yang dulu, ia berlayar ke Luwu. Namun, ketika perahunya akan memasuki pantai Luwu, tiba-tiba gelombang besar menghantam perahunya hingga pecah. Pecahan-pecahan perahunya terdampar ke 3 (tiga) tempat di wilayah Kabupaten Bulukumba, yaitu di Kelurahan Ara, Tana Beru, dan Lemo-lemo. Oleh masyarakat dari ketiga kelurahan tersebut, bagian-bagian perahu itu kemudian dirakit kembali menjadi sebuah perahu yang megah dan dinamakan Perahu Pinisi.

Hingga saat ini, Kabupaten Bulukumba masih dikenal sebagai produsen Perahu Pinisi, dimana para pengrajinnya tetap mempertahankan tradisi dalam pembuatan perahu tersebut, terutama di Kelurahan Tana Beru Kabupaten Bulukumba.

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 km² dan berpenduduk sebanyak 394.757 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2010). Kabupaten Bulukumba mempunyai 10 Kecamatan, 24 Kelurahan, serta 123 Desa.

2. Kerajinan Perahu Pinisi

Ketika berada di Pusat Kerajinan Perahu Pinisi di Tana Beru, para pengunjung akan berdecak kagum melihat kepiawaian para pengrajinnya membuat Perahu Pinisi. Mereka mampu membuat perahu yang sangat kokoh dan megah hanya berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari nenek moyang mereka, tanpa menggunakan gambar atau kepustakaan tertulis. Sejarah membuktikan bahwa Perahu Pinisi Nusantara telah berhasil berlayar ke Vancouver Kanada, Amerika Serikat, pada tahun 1986. Oleh karena kepiawaian para pengrajin tersebut, Kabupaten Bulukumba dijuluki sebagai Butta Panrita Lopi, yaitu bumi atau tanah para ahli pembuat Perahu Pinisi.

Pembuatan Perahu Pinisi cukup unik, karena proses pembuatannya memadukan keterampilan teknis dengan kekuatan magis. Tahap pertama dimulai dengan penentuan hari baik untuk mencari kayu (bahan baku). Hari baik untuk mencari kayu biasanya jatuh pada hari ke-5 dan ke-7 pada bulan yang sedang berjalan. Angka 5 menyimbolkan *naparilimai dalle'na*, yang berarti rezeki sudah di tangan, sedangkan angka 7 menyimbolkan *natujuangngi dalle'na*, yang berarti selalu mendapat rezeki. Tahap selanjutnya adalah menebang, mengeringkan dan memotong kayu. Kemudian kayu atau bahan baku tersebut dirakit menjadi sebuah

perahu dengan memasang lunas, papan, mendempulnya, dan memasang tiang layar. Tahap terakhir adalah peluncuran perahu ke laut.

Tiap-tiap tahap tersebut selalu diadakan upacara-upacara adat tertentu. Sebelum perahu Pinisi diluncurkan ke laut, terlebih dahulu dilaksanakan upacara maccera lopi (mensucikan perahu) yang ditandai dengan penyembelihan binatang. Jika Perahu Pinisi itu berbobot kurang dari 100 ton, maka binatang yang disembelih adalah seekor kambing, dan jika bobotnya lebih dari 100 ton, maka binatang yang disembelih adalah seekor sapi.

E. Penelitian Terkait

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, W menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki dampak yang luas dalam pembuatan kapal pinisi karena Keberadaan perahu tradisional di Sulawesi Selatan merupakan warisan budaya yang sangat tinggi, namun dalam menelusuri sejarah (asal usul) bagaimana perahu itu muncul sebagai sebagai karya budaya masyarakat Sulawesi Selatan menimbulkan banyak versi; baik versi yang berkembang pada masyarakat pengrajin perahu, tokoh masyarakat, sejarawan, budayawan maupun dari ilmuwan asing (Eropa).
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warhana Yuliana menunjukkan bahwa literasi ekonomi dan digital yang dibangun oleh pengrajin perahu pinisi memberikan pengaruh positif Di dalam legenda yang berbentuk karya sastra I Lagaligo telah dipaparkan bagaimana Sawerigading bersama dengan perahu layarnya yang besar melanglang buana, bukan saja seantero nusantara, tetapi samapai di mancanegara

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrianto menunjukkan bahwa dalam pembuatan perahu pinisi diperlukan seperangkat peralatan pertukangan. Pada masa lampau peralatan yang dipakai dalam pembuatan perahu masih sangat sederhana dan setiap jenis alat mempunyai fungsi dan kegunaan masing-masing. Alat-alat pertukangan dalam pembuatan perahu adalah sebagai berikut: a) kapak digunakan untuk menebang, memotong dan membentuk bahan perahu sesuai dengan yang diinginkan
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhlis Ruslan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap keberlanjutan usaha Kapal Phinisi di Kabupaten Bulukumba, hal ini terlihat dari hasil penjualan dengan melihat target yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu 40% sedangkan target yang dicapai yaitu 45% dari hasil penjualan dan hasil analisis adalah nilai motivasi atau Y mempengaruhi nilai Keberlanjutan usaha atau X., maka nilai Y mempengaruhi nilai X yaitu 8,015 dan nilai regresi X1 yang mempengaruhi nilai dari X2 yaitu 0,87 dan 558 X2 yang dipengaruhi oleh nilai Y. Dari hasil analisis tersebut maka dinyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha kapal phinisi di wilayah Kabupaten Bulukumba
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Amar menunjukkan bahwa Pada saat perahu yang dibuat oleh Daeng Sallatang sudah selesai, dipakailah perahu tersebut untuk menolong orang-orang hanyut. Menurut orang-orang Lemo-lemo, karena kejadian ini maka di Lemo-lemo ditemukan keturunan orang Sumbawa. Versi asal usul perahu di Tanah Lemo dan Ara Bulukumba Sulawesi Selatan, maka versi yang sangat terkenal adalah legenda terdampar perahu

Sawerigading. Selain itu asal usul keahlian pembuatan perahu dapat ditelusuri dari sumber-sumber asing. Sistem tradisional pembuatan perahu di Tanah Lemo Bulukumba dibagi dalam 3 tahap, yakni: (1) meramu perkayuan di hutan, kayu merupakan bahan baku utama pembuatan perahu (2) pembuatan perahu di bantilang (tempat pembuatan perahu) di sini para pengrajin melakukan prosesi pembuatan perahu dari awal sampai eperahu selesai dibuat, dan (3) peluncuran perahu ke laut

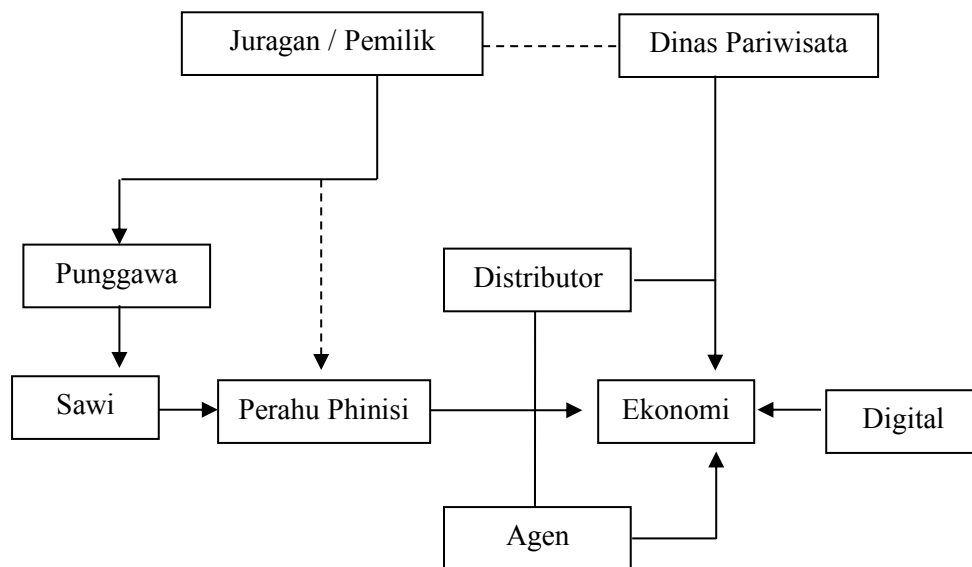
F. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

Literasi komunikasi diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi efektif secara individual atau kerja kolaboratif dalam kelompok dengan menggunakan teknologi penerbitan (piranti lunak teks, basis data, lembar kerja, alat gambar dsb), internet, dan alat elektronik dan komunikasi yang lain. Keterampilan lain yang menjadi dimensi literasi digital adalah literasi visual

Perahu Pinisi termasuk alat transportasi laut tradisional masyarakat Bugis yang sudah terkenal sejak berabad-abad yang lalu. Menurut cerita di dalam naskah Lontarak I Babad La Lagaligo, Perahu Pinisi sudah ada sekitar abad ke-14 M. Menurut naskah tersebut, Perahu Pinisi pertama kali dibuat oleh Sawerigading, Putra Mahkota Kerajaan Luwu. Bahan untuk membuat perahu tersebut diambil dari pohon welengreng (pohon dewata) yang terkenal sangat

kokoh dan tidak mudah rapuh. Namun, sebelum pohon itu ditebang, terlebih dahulu dilaksanakan upacara khusus agar penunggunya bersedia pindah ke pohon lainnya



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswel, Karakter utama dalam penelitian kualitatif adalah: pertama penelusuran problem dan pengembangannya secara detail terpusat pada satu fenomena tertentu. Kedua, literatur atau teori dan peraturan yang digunakan menjadi sandaran dalam merumuskan problem. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu kombinasi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan bentuk pendekatan kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Arikunto berpandangan bahwa untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilakukan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober-November 2018

C. Teknik Penentuan Informan

Sumber informan adalah 5 orang masing-masing seorang pengrajin perahu phinisi. Yang mempunyai cara pemasaran yang berbeda-beda dalam hal penjual perahu phinisi, di Kecamatan Bontobahari. Untuk mendapatkan data yang akurat dan dijamin kualitasnya maka sebelum menentukan subyek/informan peneliti akan melakukan operview atau penjajakan terhadap pengrajin perahu phinisi yang ada di Tanah Beru, Dengan representif memberikan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya barulah ditentukan subyek/informan. Informasi awal dipilih orang yang dapat “membuka jalan untuk menentukan informan berikutnya dan berhenti apabila data yang dibutuhkan sudah cukup.

D. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap orang untuk mengelola finansial atau pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang untuk menunjang kesejahteraannya di masa depan

2. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari menyederhanakan media digital yang sebenarnya terdiri dari berbagai bentuk informasi sekaligus seperti suara, tulisan dan gambar

3. Pengrajin Perahu Phinisi

Sebagai suatu proses, tentunya pembuatan pinisi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Berikut ini adalah tahap-tahap yang mesti dilakukan dalam pembuatan sebuah perahu yang oleh orang Bugis disebut pinisi.

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus Penelitian	Teknik Analisis Data	Sumber Data
Literasi Ekonomi (Studi Kasus Pada Pengrajin Perahu Phinisi di Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman pengrajin perahu phinisi dalam mengatur perekonomiannya di era globalisasi agar tetap usahanya tetap bertahan 2. Mengelola pendapatan untuk menunjang kesejahteraan di masa depan (menabung atau berinvestasi) 	Wawancara dan dokumentasi	Pengrajin perahu phinisi
Bagaimana Literasi Digital (Studi Kasus Pada Pengrajin Perahu Phinisi di Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menggunakan alat elektronik dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan produksi perahu phinisi 2. Kemampuan dalam menghadapi kendala di era digital dalam memproduksi perahu phinisi 	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pengrajin perahu phinisi

Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua aspek yakni:

1. Data sekunder

Pengumpulan data jenis ini dilakukan dengan menelusuri bahan bacaan berupa jurnal-jurnal, buku, internet dan berbagai hasil penelitian terkait, serta data yang diambil dari arsip-arsip nasional dan daerah.

2. Data Primer

Data ini diperoleh melalui penelitian lapangan yang langsung menemui para informan dan dilakukan dengan dua cara yakni:

- a. Observasi yakni, suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati secara langsung obyek penelitian disertai dengan pencatatan yang diperlukan.
- b. Wawancara mendalam yakni, dengan menggunakan pedoman pertanyaan terhadap subyek penelitian dan informan yang dianggap dapat memberikan penjelasan mengenai sistem pemasaran yang digunakan oleh pengrajin perahu phinisi di Kabupaten Bulukumba.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisa data yang telah dikategorikan, akan dilakukan *interpretative understanding*. Berarti penulis melakukan penafsiran pada data dan informasi yang masuk, untuk mencermati data dengan fokus penelitian dan penyajian data karena data yang akan diperoleh dalam penelitian ini data kualitatif berupa kata-kata maka secara otomatis penyajiannya akan berbentuk uraian kata-kata yang tentunya mengarah pada pokok permasalahan.

Analisis data yang telah diperoleh di lapangan, dilakukan secara interpretasi kualitatif dari dialog-dialog interaktif dan wawancara mendalam dengan menggunakan pendekatan dari teori-teori komunikasi serta konflik dalam menganalisis setiap informasi yang ditemukan dari berbagai literatur dan para informan yang dianggap memiliki kompetensi pengetahuan secara teoritik maupun empirik tentang proses pemasaran perahu phinisi di Kabupaten Bulukumba.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk memberikan gambaran, penjelasan, pengertian dan kesimpulan tentang hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesimpulan bahwa pemasaran perahu phinisi di Kabupaten Bulukumba, dapat dijadikan sebagai metode efektif dalam hal pemasaran, khususnya pemasaran perahu phinisi di kalangan pengrajin di Kabupaten Bulukumba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bonto Bahari adalah salah satu dari 10 Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia. Bonto Bahari berarti "tanah laut". Ada dua ciri khas sekaligus tempat wisata yang cukup terkenal di Kecamatan Bonto Bahari, yaitu Pantai Bira dan tempat pembuatan perahu phinisi. Kecamatan Bonto Bahari terdiri atas delapan desa/kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan/Desa Ara
2. Kelurahan/Desa Benjala
3. Kelurahan/Desa Bira
4. Kelurahan/Desa Darubiah
5. Kelurahan/Desa Lembanna
6. Kelurahan/Desa Sapolohe
7. Kelurahan/Desa Tanah Beru
8. Kelurahan/Desa Tanah Lemo

Luas wilayah Kecamatan bontobahari 108.00 Km²

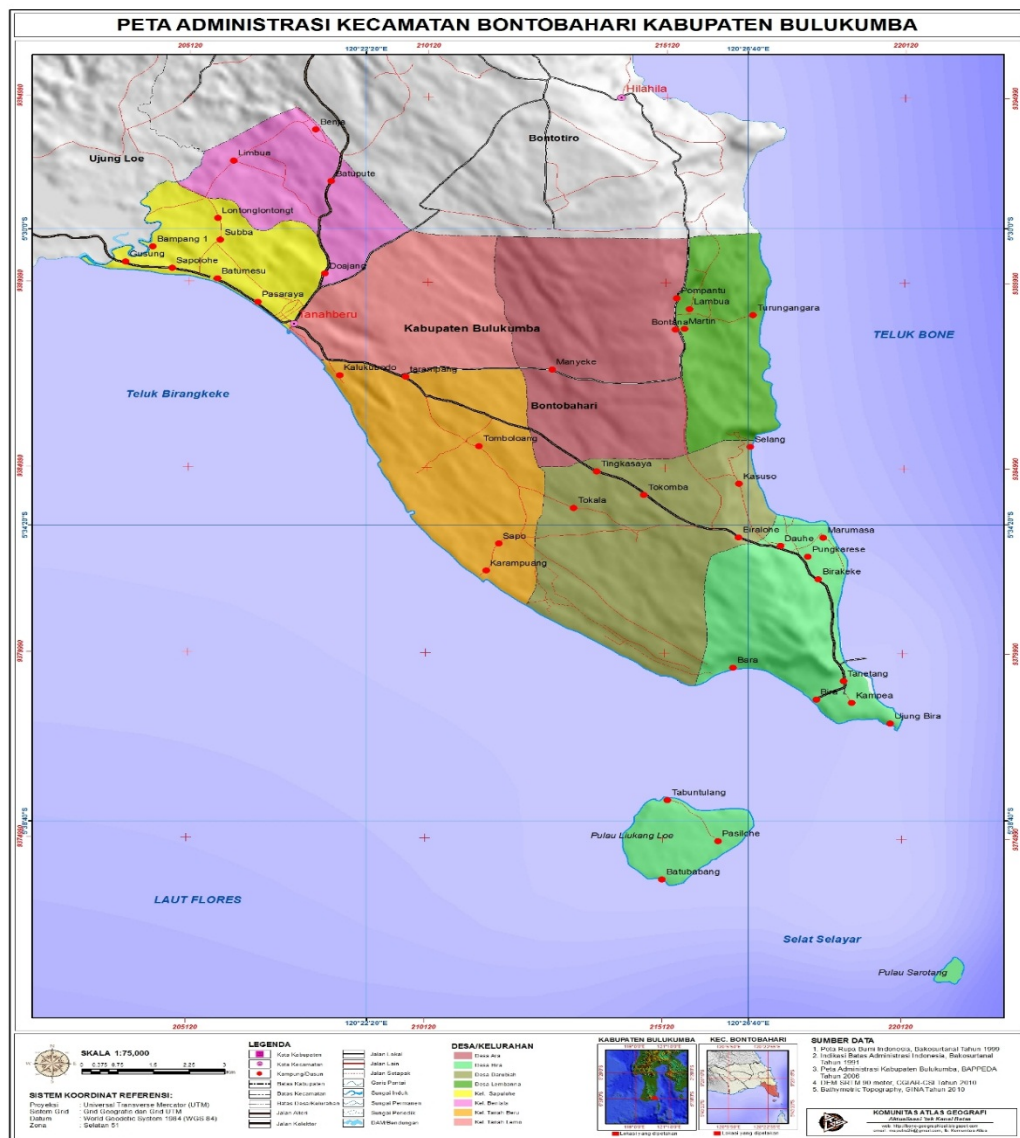
1. Pemerintahan

Kegiatan pemerintahan di Kecamatan Bontobahari dilaksanakan oleh sejumlah aparat/pegawai negeri yang berasal dari berbagai dinas/instansi pemerintah yang jumlahnya 174 orang, terdiri atas 100 orang laki-laki dan 74 orang perempuan.

Jumlah tersebut naik 2,8 % dibanding tahun sebelumnya yang disebabkan karena roling pegawai yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

2. Jumlah Penduduk

Kurun waktu tahun 2013-2018 jumlah penduduk Kecamatan Bontobahari meningkat sekitar 54.077 jiwa dan terakhir pada tahun 2018 sekitar 56.068 jiwa atau terjadi kenaikan sebesar 3,68 %.



Gambar 4.1 : Peta Administrasi Kecamatan Bontobahari

3. Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Bontobahari pada tahun 2013 sekitar 778 jiwa per km², sedangkan tahun 2018 sekitar 807 jiwa per km². Ditinjau menurut desa/kelurahan, maka kepadatan penduduk tertinggi adalah di Kelurahan Pabiringa yaitu 2.250 jiwa per km², menyusul Kelurahan Balang Toa sekitar 1.776 jiwa per km², Selanjutnya desa/-kelurahan dengan kepadatan penduduk paling rendah adalah di Kelurahan Empoang Utara sekitar 388 jiwa per km².

4. Perkembangan Rumah tangga

Keadaan rumah tangga di Kecamatan Bontobahari nampak bahwa jumlah rumah tangga pada tahun 2018 adalah 11.527 Rumah tangga dengan jumlah anggota rumah tangga rata-rata 5 jiwa per Rumah tangga.

5. Mata Pencaharian

Dilihat dari sumber mata pencaharian menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk yang bekerja, sebanyak 11.480 orang adalah petani pangan, sedangkan peternak sebanyak 2.495 orang, sektor perikanan sebanyak 4.797 orang. Penduduk yang bekerja di luar sektor pertanian antara lain Perdagangan sebanyak 4.323 orang, Industri 1.120 orang, Angkutan 461 orang, dan Jasa 621 orang. Adapun penduduk yang bekerja sebagai TNI/POLRI sebanyak 378 orang

6. Pendidikan

Pada tahun Ajaran 2017/2018 institusi pendidikan semakin komplit baik dari sekolah negeri maupun swasta yang berada di bawah naungan Dinas pendidikan Nasional dan Departemen Agama dimana jumlah TK di Kecamatan

Bontobahari terdapat 26 sekolah dengan 1096 orang murid dan 109 orang guru. Rasio guru terhadap murid sebesar 10 dalam artian 1 guru memiliki amanah mendidik 10 orang murid. Sedangkan Tingkat SD Negeri sebanyak 33 sekolah dengan 6.967 orang murid dan 525 orang guru, Rasio guru terhadap murid sebesar 13 dalam artian 1 guru memiliki amanah mendidik 13 orang siswa.

Untuk tingkat SLTP sebanyak 12 sekolah dengan 2.651 orang murid dan 239 orang guru, Rasio guru terhadap murid sebesar 11 dalam artian 1 guru memiliki amanah mendidik 11 orang siswa. Sedangkan untuk tingkat SMA/SMK terdapat 13 sekolah dengan 3 933 orang siswa dan 373 orang guru. Rasio guru terhadap murid sebesar 10 dalam artian 1 guru memiliki amanah mendidik 10 orang siswa.

Selain itu terdapat pula sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama, yaitu 6 Madrasah Ibtidaiyyah dengan jumlah siswa 467 murid, dan 62 guru. Data siswa ini menunjukkan penurunan 4,1% dari tahun sebelumnya. Untuk Madrasah tsanawiyah Terdapat 5 unit sekolah dengan jumlah siswa 1.285 atau dan 133 guru. Sedangkan Madrasah Aliyah Terdapat 3 unit sekolah dengan jumlah siswa 898 atau dan 86 guru.

7. Fasilitas Tempat Tinggal

Ditinjau dari keadaan tempat tinggal penduduk, nampaknya sebagian besar rumah di Kecamatan Bontobahari adalah rumah panggung yaitu 8.140 buah dan 3.387 rumah bawah. Menurut jumlah lantainya terbagi atas 11.330 rumah tidak bertingkat dan 197 buah rumah bertingkat. Sedangkan dari segi

klasifikasinya terdapat 5.593 rumah permanen, 5.847 semi permanen dan 87 rumah yang masih bersifat darurat.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Informan

- a. Informan pertama bernama Muing yang berumur 47 tahun dan tinggal di Jl. Poros Bira
- b. Informan kedua bernama Hasanuddin yang berumur 45 tahun dan tinggal di Jl. Lemo-lemo
- c. Informan ketiga bernama Rusli yang berumur 47 tahun dan tinggal di Jl. Tokambang
- d. Informan keempat bernama Syafruddin yang berumur 53 tahun dan tinggal di Sapolohe
- e. Informan kelima bernama sopian yang berumur 28 tahun dan tinggal di di Jl. Lemo-lemo
- f. Informan keenam bernama basir yang berumur 64 tahun dan tinggal di Jl. Lemo-lemo.

2. Literasi Ekonomi

- a. **Pemahaman pengrajin perahu phinisi dalam mengatur perekonomiannya di era globalisasi agar tetap usahanya tetap bertahan**

Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, terletak di ujung selatan pulau Sulawesi, masyarakat setempat membangun sebuah tradisi bahari selama ratusan tahun. Cerita-cerita tentang keperkasaan para pelaut Bugis, Makassar, Mandar, dan Konjo telah menjadi buah bibir hingga ke pelosok negeri nun jauh di

seberang lautan. Keindahan dan kekokohan perahunya dalam menghadapi keganasan ombak lautan, telah melahirkan cerita-cerita kepahlawanan yang mengagumkan. Karena kepaiawaan masyarakatnya dibidang bahari hingga Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dijuluki sebagai “Butta Panrita Lopi” (Negeri Para Pembuat Perahu) atau pengrajin perahu phinisi. Kisah tentang perahu Phinisi dari Desa Tanah Beru dan para pelaut dari Desa Bira, Kabupaten Bulukumba, yang mengemudikannya, kini sudah bukan cerita asing lagi. Namun tak banyak yang mengetahui kehebatan para pelaut dari ujung selatan Sulawesi ini dibangun dari tradisi Panjang oleh para pengrajin perahu phinisi di Kecamatan bontobahari. Ditengah era globalisasi dan naik turunnya perekonomian para pengrajin masih saja menggeluti pekerjaan membuat perahu. faktor mempertahankan budaya daerah, mensejahterahkan keluarga dan masyarakat bontobahari pengrajin perahu phinisi tetap menggeluti pekerjaannya. hal tersebut sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak muing yang menyebutkan:

“ Selain mempertahankan budaya daerah, dilihat dari sisi ekonomi juga dapat menunjang kesejahteraan keluarga dan masyarakat bontobari” (MUI, Wawancara pada tanggal 15 November 2018)

Sama halnya dengan dengan bapak sopian yang ingin terus melestarikan kebudayaan daerah dan tercukupinya kebutuhan keluarga. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan bapak sopian, dia menyebutkan:

”Saya ingin melanjutkan budaya panrita lopinya orang bulukumba, dari segi pemenuhan kebutuhan keluarga sebagai pengrajin perahu phinisi, saya rasa mencukupi untuk kebutuhan keluarga saya. (HAS, Wawancara pada tanggal 02 desember 2018).

Sementara itu bapak syarifuddin merasakan adanya peningkatan ekonomi, kesejahteraan untuk keluarga, ditambah phinisi yang semakin terkenal, tetapi walaupun tidak terkenal dia dia akan tetap menjadi pengrajin perahu phinisi, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak syarifuddin yang menyebutkan:

“Karena dari segi peningkatan ekonomi untuk keluarga sangat mensejahterahkan, apa lagi phinisi sudah terkenal, tetapi walaupun phinisi tidak terkenal saya tetap akan menggeluti usaha ini, karena ini sudah menjadi budaya.” (RUS, Wawancara pada tanggal 28 November 2018)

Berbeda dengan bapak syarifuddin, bapak rusli ini mengatakan menjadi pengrajin phinisi adalah pekerjaan utama nya. Sehingga dia tetap menggeluti pekerjaan itu. Sesuai wawancara yang dengan bapak rusli yang menyebutkan:

“Karna ini sebagai pekerjaan utama saya, saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya, jadi saya tetap menggeluti pekerjaan ini.”(sya, Wawancara pada tanggal 28 November 2018)

Sama hal nya dengan dengan bapak rusli, bapak hasanuddin juga pekerjaan utamanya adalah pengrajin perahu phinisi. sebagai mana hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak hasanudin, dia menyebutkan:

“Ini sudah menjadiah pekerjaan utama saya, dan saya juga ingin melestarikan kebudayaan dari nenek moyang” (HAS, Wawancara pada tanggal 18 november desember 2018)

Sementara itu bapak basir, bekerja sebagai pengrajin perahu phinisi sudah sejak dulu dan juga ingin meneruskan budaya daerah, sebagaimana wawancara yang di lakukan bapak basir yang menyebutkan:

“ Sudah ini saja pekerjaan saya dari dulu, saya juga ingin melanjutkan budaya, dari pekerjaan ini saya juga bisa menghidupi keluarga saya. ” (Bas, Wawancara pada tanggal 04 Desember)

Dalam pandangan mengenai perekonomian saat ini terhadap kelanjutan usaha perahu yang ia jalankan bapak muing sebagai pengrajin mengaku dengan adanya peningkatan, pariwisata bahari sudah banyak dibuka di Indonesia sehingga banyak pemesan dari luar negeri. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan bapak muing, dia menyebutkan:

“Kalau kondisi perekonomian seperti sekarang sebagai pengrajin saya rasa ada peningkatan, saya turut merasakan kesejahteraannya, karena kini sekarang sudah mendunia, apalagi pariwisata bahari sudah banyak dibuka di Indonesia, dan juga sekarang banyak membuat pemesan dari luar negeri”(MUI, Wawancara pada tanggal 15 November 2018)

Sama halnya dengan bapak muing, bapak syarifuddin juga mengungkapkan adanya peningkatan, sudah banyak perubahan sehingga usaha yang dijalankannya cukup bagus. Sebagaimana wawancara yang dilakukan bapak syarifuddin dia menyebutkan:

“Sangat meningkat karena banyak perubahan, banyak perkembangan jadi usaha yang saya jalani cukup bagus” (SYA, Wawancara pada tanggal 28 November 2018)

Sementara itu bapak sopian sopian mengungkapkan kalau perekonomian sekarang sudah bagus untuk para pengrajin seperti ini, apalagi angkatan mudah seperti ini menjalankan usaha sudah mudah dan berkembang. Sudah banyak memakai media online dan sebagainya sehingga pekerjaan pun akan menjadi lebih mudah hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak sopian yang mengungkapkan:

“Saya rasa perekonomian sekarang cukup bagus, apalagi angkatan muda seperti saya yang memang jaman jaman ini semua sudah berkembang, jadi segala sesuatu pekerjaan menjadi lebih mudah” (SOP, Wawancara pada tanggal 02 Desember 2018)

Berbeda dengan bapak sopian, bapak rusli mengemukakan bahwasanya perekonomian saat ini untuk dirinya kurang dari segi pendapatannya. Berbeda dengan dahulu, di era seperti sekarang banyaknya saingan sehingga susah mendapatkan pemesan perahu. Sebagaimana wawancara yang dilakukan bapak rusli dia mengungkapkan:

Perekonomian saat ini dari segi pendapatan sangat kurang, Tidak sama dengan dulu, sekarang sudah banyak saingan, sehingga susah mendapatkan pemesan” (RUS, Wawancara pada tanggal 27 November 2018)

Begitu pula dengan bapak basri, yang merasakan perekonomian sekarang kurang, di karenakan susahnya mendapatkan pemesan. Bapak basri juga mengungkapkan hal ini berbeda dengan dulu yang dimana sesudah mengerjakan kapal tidak lama kemudian datang kembali pemesan yang lain. Sebagaimana wawancara dengan bapak basri yang mengungkapkan:

“Perekonomian untuk saat ini kurang, karena susahnya mendapat pemesan, bahkan saya pernah dalam setahun tidak dapat pemesan, beda dengan dulu sesudah membuat satu kapal tidak lama kemudian ada lagi pemesan” (BAS, Wawancara pada tanggal 04 Desember 2018)

Kesimpulan yang dapat di ambil dari pemahaman pengrajin perahu phinisi dalam mengatur perekonomiannya di era globalisasi agar usahanya tetap bertahan yaitu:

1. Para pengrajin perahu phinisi tetap bertahan pada pekerjaan yang di gelutinya karna mereka ingin mempertahankan budaya daerah, walaupun kemajuan transportasi laut semakin maju dan Penghasilan dari bekerja sebagai pengrajin perahu bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka, dan banyak memberikan pemasukan untuk masyarakat bontobahari.

2. Sebagai pengrajin perahu phinisi mereka mengungkapkan bahwasanya di era globalisasi ekonomi seperti sekarang terjadi peningkatan dan kemajuan dalam ekonomi. Di era globalisasi untuk pengrajin perahu banyak mengalami peningkatan pemesan di karenakan banyaknya pariwisata bahari di indonesia yang telah di buka.

b. Mengelola pendapatan untuk menunjang kesejahteraan di masa depan (menabung atau berinvestasi)

Para pengrajin perahu phinisi di Kecamatan bontobahari sudah banyak yang melakukan investasi dalam mempersiapkan kesejahteraan di masa depan. dalam memulai usaha, bapak muing menggunakan modal yang yang di berikan oleh pemesan dan dari modal itulah bapak yang iya gunakan untuk membeli bahan dan semacamnya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan bapak muing, yang menyebutkan:

“Sebenarnya modalnya orang dipakai atau modalnya pemesan, kapan kita sudah deal kontrak. 35 atau 50 persen, masuk dananya pemesan. Dari modal itulah yang kami gunakan untuk segala macamnya, (MUI, Wawancara pada tanggal 15 November 2018)

Sama halnya dengan bapak muing, bapak syarifuddin juga mengungkapkan modal pertama dalam membuat kapal dari pemesan sebagaimana wawancara dengan bapak muing yang mengungkapkan:

“Jadi modal pertama itu dari pemesan, uang dari pemesan itulah yang saya gunakan untuk membeli kayu dan segala macamnya.” (SYA, Wawancara pada tanggal 28 November 2018)

Begitupula dengan bapak hasanudin, dalam mengatur modal awal untuk membuat perahu, bapak hasanudin memakai modal dari pemesan dan dia juga mengungkapkan bahwa sanya ada sebagian kecil yang memakai modalnya sendiri

di dalam membuat perahu. Sebagaimana wawancara dengan bapak hasuddin yang menyebutkan:

“Modal yang saya pakai dari pembeli atau pemesan disitula modal awalnya, tetapi ada sebagian yang memakai modal sendiri, Seperti kakakku, Dia membuat kapal setengah jadi selanjutnya dilanjutkan pemesan Dari dulu modal kepercayaan dari pemesan”. (HAS, Wawancara pada tanggal 18 November 2018)

Begitu pula dengan bapak sopian dan Rusli, memakai modal dari pemesan namun berbeda halnya dengan bapak basir, yang mengungkapkan dalam membuat pera, modal awalnya tidak menggunakan modal dari pemesan melainkan modalnya sendiri. Bapak basri membiayai kerangka nya terlebih dahulu selanjutnya dilanjutkan oleh pemesan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Nasti yang menyebutkan:

“Saya membiayai kapal di awal sebesar 20 persen, saya buat rangkanya, selanjutnya tinggal dari pemesan yang melanjutkannya dan membiayai kapal itu.”(BAS, Wawancara pada tanggal 04 Desember 2018)

Sementara itu dalam pencatan transaksi yang terjadi ditempat pembuatan perahu mengalami perubahan. Hal ini dirasakan oleh bapak rusli sebagai pengrajin, beliau mengungkapkan dulu tidak memakai nota. Dikarenakan pemesan hanya orang lokal, mereka mempercayakan sepenuhnya kepada bapak rusli. Tetapi sekarang sudah banyak pemesan dari luar negeri yang memesan sehingga pencatatan transaksi harus menggunakan nota. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak rusli yang mengungkapkan:

“Dulu kita tidak memakai perjanjian dengan nota, dulu hanya memakai sistem kepercayaan saja, dengan cara panjar diawal, dan rata-rata pemesannya itu orang lokal, tetapi sudah banyak orang luar negri yang ikut memesan, jadi kita harus menggunakan nota”.(RUS, Wawancara pada tanggal 27 november 2018)

Sama Dengan bapak sopian yang menggunakan nota dalam bertransaksi, bapak sopian juga mengungkapkan perbedaan pemesan lokal dan pemesan dari luar yang dimana pemesan lokal mempercayakan sepenuhnya kepada pengrajin sedangkan pemesan dari luar memakai nota hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama bapak sopian, bapak sopian menyebutkan:

“Sistemnya pakai nota karena banyak pemesan dari luar yang meminta pencatatan, beda dengan orang lokal yang bertransaksi dengan kita masih memakai sistem kepercayaan.” (SOP, Wawancara pada tanggal 02 Desember 2018)

Begitu pula dengan bapak hasanuddin, yang dulunya memakai sistem kepercayaan, bapak hasanuddin mengungkapkan didalam transaksinya terkadang pakai nota tetapi tidak di bukukan. Sekarag sudah bnyak pemesan yang dari luar negeri jadi bapak hasanudin akan mencatat apa saja pengeluarannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak hasanuddin, bapak hasanuddin mengungkapkan:

“Terkadang pakai nota tetapi tidak pernah di bukukan, Tetapi sekarang banyak pemesan dari luar, Jadi kita catat semua, apa saja pengeluarannya.” (HAS, Wawancara pada tanggal 18 November 2018)

Sejalan dengan bapak hasanuddin, bapak muing juga merasakan adanya perubahan dari sistem kepercayaan menjadi memakai catatan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak muing, dia menyebutkan:

“Kalau dulu pencatatan di tempat saya bekerja memakai sistem kepercayaan, tapi sekarang sudah banyak yang pesan dari luar jadi saya menggunakan nota,” (MUI, Wawancara pada tanggal 15 November 2018)

Berbeda halnya dengan bapak basri yang menggunakan transaksi dengan cara lama yaitu dengan memakai sistem kepercayaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak basri, dia mengungkapkan:

“Saya pakai sistem kepercayaan dari pemesan dalam pembuatan kapalnya, yang dimana ketika pemesan memberi saya uang sudah percaya sepenuhnya kepada saya.” (BAS, Wawancara pada tanggal 04 Desember 2018)

Dalam keuntungan didalam setiap usaha seseorang biasa menginvestasikan uangnya dalam bentuk usaha lain agar kelak bisa menunjang ekonomi jikalau usaha utama tidak lagi menghasilkan. Hal ini yang ingi diketahui dari para pengrajin. Ketika mendapatkan keuntungan dari usahanya bapak muing menginvestasikan uang nya untuk usaha lain. Yaitu membuat cafe, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak muing, dia. Mengungkapkan:

“ Ya ada, saya membuat cafe di bira.” (MUI, Wawancara pada tanggal 15 November 2018)

Sama halnya dengan bapak muing, yang menginvestasikan keuntungannya, bapak muing juga menginvestasikan keuntungannya ke usaha lain, Usaha itu ialah usaha mebel. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak syarifuddin, dia mengungkapkan:

“ Iya ada, saya mempunyai usaha mebel, membuat kursi, meja, ranjang dan sebagainya.”(SYA, Wawancara pada tanggal 28 November 2018)

Begitu pula dengan bapak sopian, yang mempunyai investasi usaha, yang dimana usaha yang bapak sopian jalan kan masih berkaitan dengan perahu phinisi. Yakni usaha miniatur phinisi hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak sopian, dia mengungkapkan:

“Iya, saya investasikan, saya biasa membuat miniatur perahu phinisi, yang hasilnya lumayan.”(Sop, Wawancara pada tanggal 02 desember)



Gambar 4.2. Usaha Miniatur Perahu Phinisi Bapak Sopian

Sejalan dengan bapak sopian, bapak basri juga menginvestasikan usahanya. namun usaha yang bapak basri jalankan ialah menjual kayu. Hal ini sesuai wawancara dengan bapak basri, dia mengungkapkan:

“Iya, keuntungan saya ini saya investasikan untuk menjual kayu”.(BAS, Wawancara pada tanggal 04 Desember 2018).

Berbeda hal dikalangan pengrajin perahu phinisi yang lainnya bapak rusli dan hasanuddin yang dimana tidak menginvestasikan keuntungannya hal ini sebagaimana dalam wawancara dengan bapak hasanuddin: *tidak ada, yang di investasikan”* (HAS, Wawancara pada tanggal 18 November 2018).

Untuk meningkatkan daya beli dari pemesan perlunya pengembangan dan kreatifitas untuk menunjang nilai jual dari perahu phinisi. dalam hal ini pengrajin mempunyai caranya masing seperti bapak muing, dalam mengembangkan kreatifitasnya bapak muing melihat gambar di internet. Menurut model apa yang inginkan pemesan, bapak muing mengungkapkan jika pemesan suka dengan hasil buaatannya pasti akan diberi uang lebih. Hal ini sesuai wawancara dengan bapak muing, dia menyebutkan:

"Saya banyak melihat gambar gambar di internet, dan meminta model seperti apa yang diinginkan pembeli, supaya mereka puas dengan hasil kerja saya, dan biasanya kalau mereka sangat suka hasil dari kerja saya memberikan uang yang lebih" (MUI, Wawancara pada tanggal 15 November 2018)

Begitu pula dengan bapak sopian, yang menggunakan internet, untuk mencari model konstruksi bagian atas kapal, dan dengan internet juga bapak sopian bisa melihat cara memoles kapal dengan bagus agar nanti kapal yang di buatnya punya nilai jual tinggi. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak sopian yang menyebutkan:

"Kalau saya lihat-lihat di internet untuk saya jadikan contoh model kontruksi bagian atas dari kapal, disana juga kita bisa melihat cara-cara memoles kapal dengan bagus sehingga pemesan itu senang dan membuat nilai jualnya tinggi" (SOP, Wawancara pada tanggal 02 Desember 2018).

Berbeda pula dengan bapak syarifuddin, dia tidak menggunakan internet dalam mengembangkan kreativitasnya dalam membuat perahu, melainkan selalu belajar dari setiap pengalamannya dan juga pada siapa saja. Bahkan oleh pemesan kapal pun bapak muing sering mendapat pelajaran dari mereka bagaimana memoles kapal agar daya jualnya menjadi tinggi.hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak syarifuddin yang mengungkapkan:

" Ya, dengan setiap saat kita belajar, dari hasil pembelajaran itu kita bisa jadikan pengalaman, dan belajar pada siapa saja, misalnya dari orang luar yang memesan kapal kita, kita dapat belajar dari mereka cara memoles kapal yang bagus, sehingga pemesan akan merasa puas dengan kapal yang kita buat" (SYA, Wawancara pada tanggal 28 November 2018).

Begitu pula dengan bapak basri, yang selalu belajar dari pengalaman dalam membuat perahu yang di pesan oleh konsumennya serta membuat perahu

serapi mungkin. Sebagaimana hasil wawancara dari bapak basri, dia mengungkapkan:

“Selalu belajar dari pengalaman dan membuat kapal serapih mungkin”
(BAS, Wawancara pada tanggal 04 Desember 2018).

Sementara itu bapak hasanuddin dalam mengembangkan kreativitasnya dengan melihat gambar yang di bawa oleh pemesan dan membuat seperti apa yang di inginkannya agar pemesan merasa puas. Hal ini sesuai dengan wawancara

“ Saya biasa melihat gambar yang dibawa pemesan, dan membuat seperti yang diinginkannya, supaya pemesan merasa puas atas kerja saya” (HAS, Wawancara pada tanggal 18 November 2018).

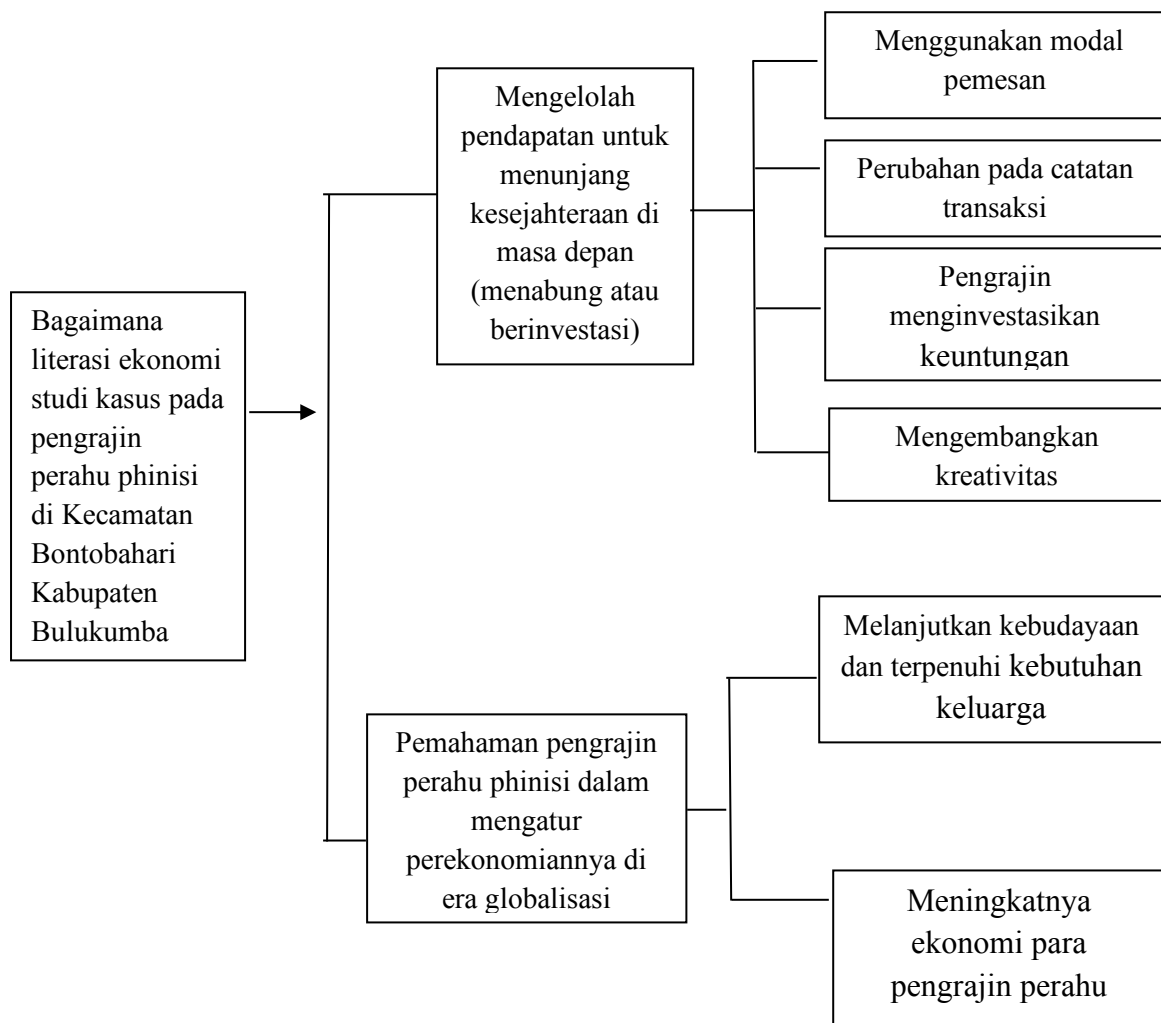
Kesimpulan yang dapat di ambil dari mengelolah pendapatan untuk menunjang kesejahteraan di masa depan (menabung atau berinvestasi) yaitu:

- a. Dalam mengatur modal awal dan untuk mengembangkan usaha mereka.
Pengrajin perahu phinisi menggunakan modal dari pemesan kapal. Mereka menggunakan perjanjian dengan pemesan dengan panjar terlebih dahulu. Dan ditulah uang yang di berikan bisa membeli bahan baku untuk membuat perahu.
- b. Pengrajin perahu phinisi dalam pencatatan transaksi ditempat mereka bekerja, Mengalami perubahan yang di mana sistem tradisional dalam transaksi berupa kepercayaan dari kedua belah pihak mengalami perubahan ke pencatatan dengan memakai nota. Hal ini di karenakan sudah banyak nya perkembangan dan kemajuan, serta banyak juga pemesan dari luar negeri yang memesan.
- c. Dari keuntungan dalam usaha pembuatan perahu phinisi sudah banyak dari pengrajin yang menginvestasikan uangnya ke usaha lain baik itu usaha yang berkaitan dengan perahu phinisi, maupun yang tidak berkaitan. Dan banyak

diantara pengrajin menginvestasikannya di bidang penjualan barang, seperti usaha miniatur phinisi, penjualan kayu, serta usaha mebel.

- d. Dalam mengembangkan kreativitasnya agar nilai jual dari perahu phinisi itu tinggi. Para pengrajin dominan yang menggunakan media internet. Dan yang lainnya memiliki bermacam macam cara tersendiri. Mulai dari melihat gambar phinisi sesuai yang di inginkan pemesan, belajar dengan pemesan dalam memoles perahu, sampai membuat perahu serapih mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat digambarkan dengan skema 4.2 berikut:



3. Bagaimana literasi digital studi kasus pada pengrajin perahu phinisi di

Kecamatan bontobahari Kabupaten bulukumba

a. Kemampuan menggunakan alat elektronik dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan produksi perahu phinisi

Kemajuan di bidang teknologi, komputer, dan telekomunikasi mendukung perkembangan teknologi internet. Dengan internet pelaku bisnis tidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi apapun untuk menunjang aktivitas bisnisnya, bahkan sekarang cenderung dapat diperoleh berbagai macam informasi, sehingga informasi harus disaring untuk mendapatkan informasi yang tepat dan relevan. Hal tersebut mengubah abad informasi menjadi abad internet.

Penggunaan internet dalam bisnis berubah dari fungsi sebagai alat untuk pertukaran informasi secara elektronik menjadi alat untuk aplikasi strategi bisnis, seperti: pemasaran, penjualan, dan pelayanan pelanggan. Pemasaran di Internet cenderung menembus berbagai rintangan, batas bangsa, dan tanpa aturan-aturan yang baku. Sedangkan pemasaran konvensional, barang mengalir dalam partai-partai besar, melalui pelabuhan laut, pakai kontainer, distributor, lembaga penjamin, importir, dan lembaga bank. Pemasaran konvensional lebih banyak yang terlibat dibandingkan pemasaran lewat internet. Pemasaran di internet sama dengan directmarketing, dimana konsumen berhubungan langsung dengan penjual, walaupun penjualnya berada di luar negeri.

Dalam menggunakan alat elektronik dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan memproduksi perahu, bapak muing mengungkapkan bahwa

dirinya memakai sosial media dalam memasarkan kerajinan perahu phinisi. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak muing, dia mengungkapkan:

“Iya saya menggunakan sosial media, karna pemesan jadi lebih mudah kalau mau pesan ke saya.” (MUI, Wawancara pada tanggal 15 November 2018)

Begitu pula dengan bapak sopian, yang memakai media sosial dalam memasarkan perahunya hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak sopian, dia mengungkapkan:

“Iya saya menggunakan sosial media dalam memasarkan usaha saya.” (SOP, Wawancara pada tanggal 02 Desember 2018)



Gambar 4.3. Sosial Media Yang Digunakan Oleh Para Pengrajin (Facebook)

Berbeda pula dengan bapak hasanudin yang tidak menggunakan sosial media dalam memasarkan usaha pembuatan perahunya hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak hasanuddin, dia mengungkapkan:

Oh, Tidak pernah, karna saya tidak bisa menggunakan sosial media.(HAS, Wawancara pada tanggal 18 November 2018)

Sementara itu dalam mendesain perahu para pengrajin perahu phinisi tidak menggunakan media digital atau desain. Seperti bapak rusli, yang hanya memakai perkiraan dalam membuat body kapal menjadi seimbang. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak rusli, dia mengungkapkan:

" Saya tidak pakai desain, saya pakai perkiraan saja, untuk mengukur keseimbangan bodynya. " (RUS, Wawancara pada tanggal 27 November 2018)

Sama halnya dengan bapak rusli, bapak hasanuddin juga tidak menggunakan desain grafik dalam pembuatan perahunya melainkan hanya memakai perkiraan dan itu dilakukannya sudah sejak dulu. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak hasanuddin, dia mengungkapkan:

"Saya tidak menggunakan grafik, Dari dulu hanya menggunakan perkiraan dalam pembuatan badan kapal" (HAS, Wawancara pada tanggal 18 November 2018).

Begitu pula dengan bapak basri, beliau juga mengungkapkan tidak memakai grafik desain, dalam membuat perahu dan ini menjadi suatu keistimewaan dalam proses pembuatan kapal itu sendiri tanpa desain grafik sehingga bisa seimbang. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak basri, dia mengungkapkan:

" Saya memakai perkiraan saja dalam membuat kapal, karena dari sinilah keistimewaan dari proses pembuatan kapal phinisi itu, tanpa desain dan media digital sehingga badan kapal itu bisa seimbang, dan ini jugalah yang membuat orang luar menjadi kagum" (BAS, Wawancara pada tanggal 04 Desember 2018)

Begitupun dengan bapak syarifuddin, yang tidak menggunakan grafik. Beliau mengungkapkan seorang(panrita lopi) memiliki ilmu gaib tersendiri yang bisa mengukur badan kapal yang di buatnya. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak syarifuddin, dia mengungkapkan:

"Tidak, saya tidak pernah menggunakan desain, karena seorang panrita lopi, itu memiliki ilmu yang sifatnya gaib, tersendiri yang bisa mengukur badan dari kapal yang dibuatnya agar sama persis." (SYA, Wawancara pada tanggal 28 November 2018).



Gambar 4.4. Lambung Dari Perahu Phinisi

Sementara itu di era globalisasi seperti sekarang banyak nya alat yang berubah dalam membuat perahu phinisi hal ini sesuai dengan di ungkapkan bapak syarifuddin yang dimana dalam memproduksi kapal banyak alat perkakas untuk bekerja dalam membuat perahu banyak yang berubah, semua sudah memakai mesin dan membuat pekerjaan jadi lebih cepat. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak syarifuddin, dia mengungkapkan:

" Iya, banyak sekali, dulu saya untuk membuat lobang pada kapal memakai pahat, terus memakai bor manual dan sekarang memakai bor mesin, dulu kalau ingin menghaluskan kapal sangat lama, sekarang sudah pakai mesin, segala sesuatu pekerjaan menjadi lebih cepat"(SYA, Wawancara pada tanggal 28 November 2018)

Begitu pula dengan bapak sopian, yang menilai banyak yang berubah namun ada beberapa alat yang masih digunakan sampai sekarang walaupun alat itu masih bersifat tradisional hal ini sesuai dengan wawancara yang di lakukan dengan bapak sopian, dia menyebutkan:

" Iya banyak, boleh dikatakan semua hampir berubah, yang tidak berubah itu hanya, cangkul kayu, singkolok dan bacci" (SOP, Wawancara pada tanggal 02 Desember 2018)

Sama halnya dengan bapak sopian, basri jugan mengungkapkan adanya perubahan dan itu membuat pekerjaan bapak basri menjadi lebih cepat. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak basri, dia mengungkapkan:

“ Iya banyak berubah, sekarang semua sudah memakai mesin, lebih mudah di bandingkan dulu semuanya manual, alhamdulillah sekarang semua pekerjaan bisa menjadi cepat” (BAS, Wawancara pada tanggal 04 Desember 2018)



Gambar 4.5. Perkakas Yang Lebih Maju

Kesimpulan yang dapat di ambil dari kemampuan dalam menggunakan alat elektronik dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan produksi perahu phinisi :

1. Para pengrajin perahu phinisi belum memaksimalkan fungsi dari media sosial dalam memasarkan usaha mereka. Hanya ada beberapa yang menggunakannya ini dikarenakan banyak yang tidak tau mengoperasikan sosial media itu sendiri.
2. Semua pengrajin perahu phinisi di Kecamatan bontobahari tidak menggunakan grafik maupun desain dalam membuat perahu. Tetapi hanya dengan memakai perkiraan, hal ini di karenakan seorang pengrajin perahu phinisi atau (panrita lopi) memiliki ilmu yang sifatnya gaib yang hanya di ketahui oleh pengrajin itu sendiri, dan dalam hal ini pula yang membuat banyak orang luar negeri heran dengan cara pembuatannya.
3. Perkembangan teknologi banyak membantu para pengrajin dalam memproduksi perahu phinisi. Hal ini di syukuri oleh banyak pengrajin perahu phinisi, karena alat perkakas bekerja mereka banyak yang sudah memakai

mesin. Sehingga pembuatan perahu bisa menjadi lebih cepat dan tidak memakan banyak waktu.

b. Kemampuan dalam menghadapi Kendala di era digital dalam memproduksi perahu pinisi

Proses pembuatan perahu pinisi dibutuhkan ketelitian, keahlian dan juga ritual yang wajib dilakukan. Pembuatan perahu pinisi pun bisa memakan waktu berbulan-bulan lamanya, tergantung ukuran yang dibuat. dalam hal proses pembuatannya di era digital seperti saat ini masih saja terkendala hal ini yang di ungkapkan bapak muing, yang terhambat dalam bekerja ketika listrik mati serta susah nya mencari regenerasi dari pembuat perahu hal ini di ungkapkan dalam wawancara bapak muing, dia mengungkapkan:

“Biasanya ketika listrik mati, kurangnya juga pekerja yang muda muda, karna kebanyakan pekerja sudah tua tua jadi kalau menaikkan kayu keatas kapal, itu jadi lama dan terbatas. ” (MUI, Wawancara pada tanggal 15 November 2018)

Sama halnya dengan bapak muing, bapak hasanuddin juga mengeluhkan ketika listrik mati, dan juga bapak hasanuddin tidak bisa menggunakan internet.

Hal ini sesuai dengan wawancara dari bapak hasanuddin, dia mengungkapkan:

“Selain dari pada saat listrik mati saya belum bisa menggunakan internet, Jadi model yang diinginkan pemesan saya tidak tahu, Dan harus menunggu mereka membawakan saya gambarnya.” (HAS, Wawancara pada tanggal 18 November 2018)

Lain halnya dengan bapak rusli, yang terhambat pekerjaannya di karenakan bahan yang lambat datang dan itu menyebabkan bapak rusli tidak bisa bekerja. Sebagaimana halnya dengan hasil wawancara bapak rusli, dia mengungkapkan:

“Ketika kayu yang akan digunakan lambat datang, jadi kita tidak bisa bekerja, karena bahan utama itu tidak ada”.(RUS, Wawancara pada tanggal 27 November 2018)

Begitupun dengan bapak syarifuddin yang mengungkapkan ketika listrik mati semua pekerjaannya juga ikut berhenti hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak syarifuddin, dia mengungkapkan:

“Sekarang kalau listrik mati semua pekerjaan berhenti, karena segala alat perkakas untuk membuat perahu memakai listrik. ” (SYA, Wawancara pada tanggal 28 November 2018)

Sementara itu para pengrajin perahu phinisi memiliki cara tersendiri dalam menghadapi persaingan di era digital seperti sekarang, seperti bapak hasanuddin yang saat menghadapi persaingan dengan cara bekerja dengan maksimal, dan menghasilkan perahu yang rapih, kalau kapalnya bagus dengan sendirinya orang lain ikut memesan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak hasanuddin, dia mengungkapkan:

“Dengan cara kerja harus maksimal, Harus rapi, Jadi kapal terlihat bagus, Kalau kapalnya bagus, Dengan sendirinya pemesan lain akan ikut memesan” (HAS, Wawancara pada tanggal 18 November 2018).

Begitu pula dengan bapak rusli, yang membuat kapal serapih mungkin dan membuat pemesan dan orang lain kagum hal sebagaimana dalam wawancara dengan bapak rusli, dia menyebutkan:

“ Iya, saya menghadapi persaingan, ya dengan cara membuat kapal dengan rapih, jadi yang melihat akan kagum, karena kalau memakai internet saya tidak bisa menggunakannya” (RUS, Wawancara pada tanggal 27 November 2018)

Begitupun dengan bapak syarifuddin yang mengungkapkan dengan bekerja baik dan sepenuh hati sehingga pengrajin dapat memuaskan pemesan hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak syarifuddin, dia mengungkapkan:

“Dengan bekerja dengan baik, sepenuh hati sehingga kapal yang dibuat benar- benar memuaskan hati pemesan, jika kapal itu bagus, orang – orang akan bertanya siapa yang membuat kapal itu, dan secara tidak langsung dari mulut- kemulut mencari pembuatnya” (SYA, Wawancara pada tanggal 28 November 2018)

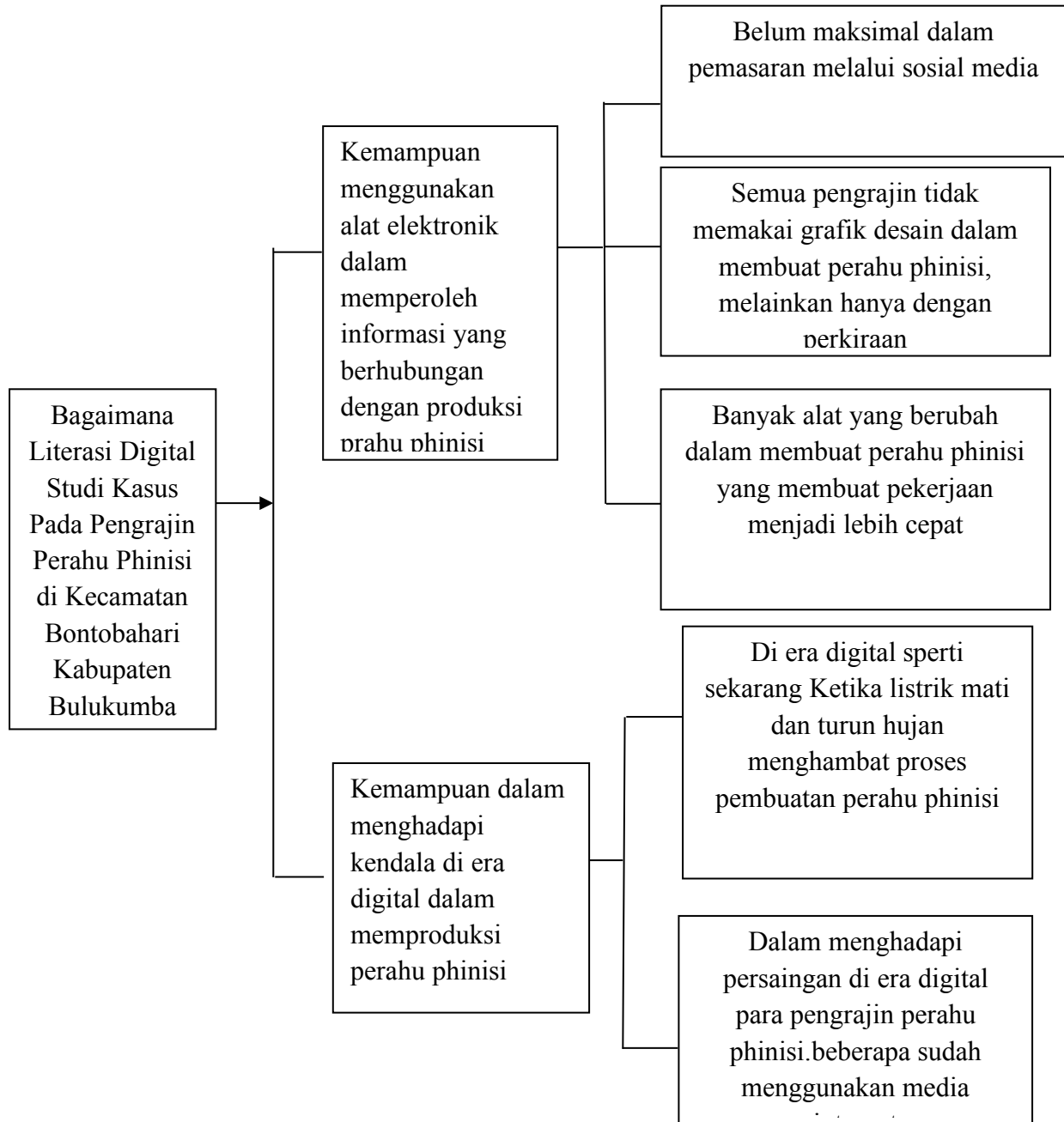
Sementara untuk menghadapi persaingan bapak sopian, menggunakan blog dibinternet, agar pemesan perahu bisa lebih mudah dan tak memakaibperantara serta bapak sopian juga membuat iklan di koran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak sopian, dia mengungkapkan:

“Saya membuat blog di internet jadi ketika mereka ingin memesan perahu bisa menjadi lebih mudah dan tidak memakai perantara, dan saya juga memasukkan iklan pembuatan perahu dikoran” (SOP, Wawancara pada tanggal 02 Desember 2018)

Kesimpulan yang dapat di ambil dari kemampuan dalam menghadapi kendala di era digital dalam memproduksi perahu phinisi :

1. Di era digital para pengrajin perahu phinisi masih banyak menemui kendala dalam membuat perahu. banyak dari para pengrajin memiliki kendala ketika listrik mati, karena semua alat untuk membuat perahu tidak bisa di gunakan, adapun kendala lain yaitu ketika turun hujan dan dan lambatnya bahan baku.
2. Dalam menghadapi persaingan di era digital para pengrajin perahu phinisi. Beberapa sudah menggunakan media internet untuk memasarkan pada pada calon pemesan, dan juga yang meningkat kan kualitas hasil kapal buatannya untuk menarik hati pemesan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat digambarkan dengan skema 4.2 berikut:



C. Pembahasan

Setelah pemaparan hasil penelitian maka pada bagian ini akan di paparkan mengenai literasi ekonomi dan literasi digital: studi kasus pada pengrajin perahu phinisi di Kecamatan bontobahari Kabupaten bulukumba

1. Bagaimana literasi ekonomi studi kasus pada pengrajin perahu Phinisi di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

a. Pemahaman pengrajin perahu phinisi dalam mengatur perekonomiannya di era globalisasi agar usahanya tetap bertahan

Globalisasi ekonomi adalah suatu proses pengintegrasian ekonomi nasional ke dalam suatu sistem ekonomi global (Fakih, 2002). Salah satu bentuk globalisasi ekonomi ditandai dengan me-ningkatnya keterbukaan perekonomian suatu negara terhadap perdagangan internasional. Globalisasi ekonomi ini akan menciptakan hubungan ekonomi yang saling memengaruhi antarnegara, serta lalu lintas barang dan jasa akan membentuk perdagangan antarnegara. Kontrol pemerintah semakin memudar karena proses globalisasi digerakkan oleh kekuatan pasar global, bukan oleh kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan oleh suatu pemerintah secara individu. Kegiatan perdagangan internasional akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena semua negara bersaing di pasar internasional (Todaro dan Smith, 2006)

Menurut Husynski dan Buchanan (2002), globalisasi ekonomi menghasilkan suatu kondisi perubahan yang cepat. Mulai dari revolusi cyber, liberalisasi perdagangan, homogenisasi barang dan jasa di seluruh dunia hingga ekspor yang berorientasi pertumbuhan merupakan komponen dari fenomena

globalisasi. Globalisasi ekonomi akan meningkatkan perdagangan internasional. Akan tetapi, sering-kali menimbulkan berbagai pengaruh yang kuat terhadap pola pendapatan di dalam suatu negara. Perdagangan internasional diyakini memunculkan pihak-pihak yang diuntungkan dan pihak-pihak yang dirugikan.

Globalisasi ekonomi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari globalisasi seperti peningkatan pendapatan nasional karena mempunyai keunggulan komparatif, jalan masuk terhadap global capital, penyebaran teknologi, penyebaran human rights dan peningkatan kesempatan kerja sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Atas dasar pemikiran tersebut, organisasi perdagangan internasional dan banyak ekonom berpendapat bahwa globalisasi mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi adalah melemahnya posisi dari negara yang kekurangan keterampilan dan modal, pengelolaan yang lemah dalam perdagangan internasional oleh negara miskin, eksploitasi pekerja di negara miskin, resiko pasar modal global yang tidak stabil, melemahnya stabilitas budaya nasional, otonomi perekonomian nasional dirusak oleh keterbukaan pasar modal, dan negara yang lebih miskin harus menerima kebijakan yang dibuat negara yang lebih kaya (Mutascu dan Fleischer, 2011).

Dalam hal ini peran kreativitas memang sangat diperlukan dalam mengembangkan usaha, khususnya dalam usaha pembuatan perahu phinisi yang semakin hari, semakin banyaknya perkembangan. Kreativitas itulah yang

dijadikan sebagai kekuatan sebagai ciri khas dan kekuatan dalam menghadapi pemesan. agar usaha yang dimiliki tetap bertahan.

b. Mengelola pendapatan untuk menunjang kesejahteraan di masa depan (menabung atau berinvestasi)

George Washington Global Financial Literacy Excellence Center memaparkan hasil survei terkait dengan pemahaman soal prinsip dasar pengelolaan keuangan. Hasilnya, dari 5.500 milenial, hanya 24% yang memahami pengelolaan keuangan. Alexa Von Tobel,(2015) pengarang buku *Financially Fearless* pun memaklumi hal tersebut. “Literasi keuangan tidak diajarkan di sekolah maupun kampus. Jadi, ketika memasuki fase mulai membayar segala kebutuhannya sendiri, mereka [generasi milenial] tidak memiliki strategi yang tepat,” tulis dalam keterangan resmi pada akhir pekan lalu. Tak hanya itu, dari dalam negeri juga ada survei yang diadakan Rumah123 bersama Karir.com terkait dengan peluang generasi milenial memiliki rumah sendiri dari penghasilan yang ada dibandingkan dengan tren kenaikan harga properti. Hasilnya, pada 2020 diramalkan 95% milenial tidak mampu membeli rumah karena kenaikan harga properti lebih tinggi daripada gaji.

Menurut Husnan (1996:5) menyatakan bahwa “proyek investasi merupakan suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek raksasa ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat pada masa yang akan datang.” Pada umumnya manfaat ini dalam bentuk nilai uang. Sedang modal, bisa saja berbentuk bukan uang, misalnya tanah, mesin, bangunan dan lain-lain. Namun baik sisi pengeluaran investasi ataupun manfaat yang diperoleh,

semua harus dikonversikan dalam nilai uang. Suatu rencana investasi perlu dianalisis secara seksama. Analisis rencana investasi pada dasarnya merupakan penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (baik besar atau kecil) dapat dilaksanakan dengan berhasil, atau suatu metode penjabarkan dari suatu gagasan usaha/bisnis tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha/bisnis tersebut dilaksanakan. Suatu proyek investasi umumnya memerlukan dana yang besar dan akan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu dilakukan perencanaan investasi yang lebih teliti agar tidak terlanjur menanamkan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan.

Dari keuntungan dalam usaha pembuatan perahu phinisi sudah banyak dari pengrajin yang menginvestasikan uangnya ke usaha lain baik itu usaha yang berkaitan dengan perahu phinisi, maupun yang tidak berkaitan. Dan banyak diantara pengrajin menginvestasikannya di bidang penjualan barang, seperti usaha miniatur phinisi, penjualan kayu, serta usaha mebel. Pengrajin perahu phinisi dalam pencatatan transaksi ditempat mereka bekerja, Mengalami perubahan yang di mana sistem tradisional dalam transaksi berupa kepercayaan dari kedua belah pihak mengalami perubahan ke pencatatan dengan memakai nota. Hal ini di karenakan sudah banyak nya perkembangan dan kemajuan, serta banyak juga pemesan dari luar negeri yang memesan.

2. Bagaimana Literasi digital studi kasus pada pengrajin perahu promosi di

Kecamatan bontobahari kanmbupaten bulukumba

a. Kemampuan menggunakan alat elektronik dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan produksi perahu phinisi

Rapih (2016). Hampir semua sektor di Indonesia mulai melirik ke adopsi teknologi. Mulai dari bisnis skala kecil sampai menengah, bisnis perusahaan kelas korporasi hingga pemerintahan menjadikan teknologi sebagai salah satu perubahan yang akan dilakukan organisasi mereka. Di pemerintahan jelas teknologi memegang peranan dalam memangkas birokrasi yang berbelit dan semakin mendekatkan akses ke masyarakat. Untuk bisnis, teknologi berperan lebih penting lagi. Teknologi seolah menjadi dasar paling fundamental dalam inovasi, terlebih lagi bisnis-bisnis digital. Namun layaknya sebuah transformasi, proses adopsi teknologi atau sering disebut dengan transformasi digital menghadapi beberapa tantangan. Berikut beberapa tantangan yang dijumpai dalam proses transformasi digital.

Teknologi pada saat ini, seperti kamera foto, kamera video, film, slide proyektor, pita kaset, dan komputer, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan sumber belajar. Dengan adanya penemuan-penemuan dalam berbagai bidang teknologi tersebut maka pada saat ini sumber belajar tidak terbatas hanya pada media cetak saja tetapi lebih diperkaya lagi dengan sumber belajar non cetak, seperti: slide, film stripe, kaset audio, kaset video, film, compact disk (CD), dan internet. Apabila dianalisa, maka sumber belajar baru ini lebih dapat memberikan rangsangan audio visual secara serempak, atau lebih

mendekati dengan kenyataan yang sebenarnya jika dibandingkan dengan media cetak sebagai bahan sumber belajar.

Pada masa kini Perkembangan teknologi banyak membantu para pengrajin dalam memproduksi perahu phinisi. Hal ini di syukuri oleh banyak pengrajin perahu phinisi, karena alat perkakas bekerja mereka banyak yang sudah memakai mesin. Sehingga pembuatan perahu bisa menjadi lebih cepat dan tidak memakan banyak waktu.

b. Kemampuan dalam menghadapi Kendala di era digital dalam memproduksi perahu phinisi

Bawden (2013) menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980 an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan tidak saja di lingkungan bisnis namun juga masyarakat. Sedangkan literasi informasi menyebarluas pada dekade 1990 an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Secara sederhana literasi komputer diartikan sebagai alat bagi organisasi, komunikasi, penelitian dan pemecahan masalah.

Pandangan lain dikemukakan oleh Martin (2015) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi. Soal literasi komputer dan informasi telah dikemukakan di atas. Berikut ini satu per satu dibahas berbagai bentuk literasi lain. Literasi teknologi didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan, mengelola dan memahami teknologi. Literasi

teknologi adalah kemampuan menggunakan teknologi yang melibatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan sistem operasi teknologi. Hal ini meliputi pengetahuan mengenai sistem makro, adaptasi manusia terhadap teknologi, perilaku sistem. Keterampilan ini juga menyangkut kemampuan menjalankan seluruh aktivitas teknologi secara efisien dan tepat. Konsep lain yang digunakan untuk menyusun konsep literasi digital adalah literasi media. Literasi Media terdiri dari serangkaian kompetensi komunikasi termasuk kemampuan mengakses, menganalisa, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk pesan tercetak dan tidak tercetak

Dalam era digital sudah banyak alat yang mengalami perubahan dalam pembuatan perahu phinisi, dan ini membuat pekerjaan dari para pengrajin menjadi lebih mudah dan cepat. meskipun begitu, para pengrajin perahu phinisi Masih banyak terkendala dalam membuat perahu, banyak dari pengrajin tidak bisa bekerja di saat listrik mati, karena alat yang digunakan pengrajin banyak yang memakai mesin dan bergantung pada aliran listrik. Dalam kendala yang lainnya para pengrajin juga tidak bisa bekerja dengan maksimal saat turunnya hujan.

Di era digital ini juga para pengrajin di uji oleh persaingan ekonomi. walaupun belum banyak di kalangan pengrajin yang memakai internet dalam memasarkan usahanya tetapi hal itu tidak bisa dijadikan acuan bahwa pengrajin sulit mendapatkan pemesan, akan tetapi para pengrajin secara tidak langsung dalam mencari pemesan melalui hasil dari pada perahu yang mereka buat, dengan

membuat perahu secara yang maksimal dan menghasilkan perahu yang bagus, secara sendirinya pengrajin akan di cari oleh pemesan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menghadapi era Globalisasi Ekonomi para pengrajin perahu phinisi tetap bertahan pada pekerjaan yang di gelutinya karena mereka ingin mempertahankan budaya daerah. Para pengrajin dari membuat perahu mampu mensejahterahkan keluarganya dan juga memberi dampak ekonomi untuk masyarakat Bontobahari. Dimasa kini para pengrajin perahu phinisi mengalami peningkatan dan kemajuan ekonomi karena banyaknya pariwisata bahari yang telah dibuka di Indonesia. Pengrajin perahu phinisi dalam mengatur modal awal, mereka menggunakan perjanjian dengan panjar terlebih dahulu dengan pemesan. Dalam pencatatan transaksi di tempat mereka bekerja mengalami perubahan, yang dimana sistem tradisional dalam transaksi berupa kepercayaan dari kedua pihak mengalami perubahan ke pencatatan dengan memakai nota. Hal ini di karenakan sudah banyaknya perkembangan dan kemajuan. Dari keuntungan dalam usaha membuat perahu phinisi para pengrajin sudah banyak yang menginvestasikan uangnya ke bidang usaha lain.

Pengrajin perahu phinisi belum memaksimalkan fungsi dari media sosial dalam memasarkan usaha mereka. Hanya ada beberapa yang menggunakannya dikarenakan banyak yang tidak tahu mengoperasikan media sosial itu sendiri. Di era digital para pengrajin dalam membuat perahu tidak memakai grafik dan desain tetapi hanya dengan memakai perkiraan, Hal ini dikarenakan seorang pengrajin

perahu phinisi atau (Panrita Lopi) memiliki ilmu yang sifatnya gaib yang hanya di ketahui oleh pengrajin itu sendiri. Perkembangan teknologi banyak membantu para pengrajin dalam memproduksi perahu phinisi karna alat perkakas mereka banyak yang memakai mesin sehingga pembuatan perahu bisa menjadi lebih cepat dan tidak memakan banyak waktu. Di era digital masih banyak menemui kendala dalam membuat perahu ini dikarenakan lambatnya bahan baku, pemadaman listrik, dan cuaca yang kurang baik. Dalam menghadapi persaingan di era digital para pengrajin perahu phinisi beberapa sudah menggunakan media internet untuk memasarkan pada calon pemesan, dan juga untuk meningkatkan kualitas hasil kapal buatannya untuk menarik hati pemesan.

Literasi ekonomi dan literasi digital memiliki keterkaitan dalam peningkatan ekonomi dikalangan pengrajin perahu phinisi. Kemajuan di bidang teknologi, komputer, dan telekomunikasi mendukung perkembangan teknologi internet. Dengan internet para pengrajin tidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi apapun, untuk menunjang aktivitas usahanya.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis terkait proses pemasaran perahun phinisi melalui media online di Kabupaten Bulukumba dan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Karena dalam proses pembuatan media online dalam memasarkan perahu phinisi masih dalam kategori iklan, penulis menyarankan agar ada orang yang ditugaskan sebagai ahli dalam membuat situs resmi pemasaran perahu phinisi.

2. Proses pembuatan hingga pemasaran perahu phinisi diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
3. Adanya manajemen khusus yang mengatur sistem pengerjaan perahu termasuk langkah-langkahnya, hingga ke proses pemasaran.
4. Dokumentasi berupa foto dan video sedapat mungkin selalu ada dalam proses pembuatan dan peluncuran perahu phinisi, agar dapat ditampilkan di Media online untuk dijadikan pertimbangan.
5. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan tentang keberadaan perahu phinisi, dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid, 2004. *Pasompe, Pengembaraan Orang Bugis*. Pustaka Refleksi. Makassar.
- Achmad, AS. 1992. Komunikasi media massa dan khalayak. Ujung Pandang : Hasanuddin University Press
- Arief, A.A. 2007. *Artikulasi Modernisasi dan Dinamika Formasi Sosial Pada Nelayan Kepulauan di Sulawesi Selatan (Studi Kasus Nelayan Pulau Kambuno)*. (Disertasi) PPS-UNHAS. Makassar.
- Bulaeng Andi, 2002. *Teori Manajemen dan Riset Komunikasi*. Narendra. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Rajawali Persada. Jakarta.
- Creswell, John W. 1994. *Research Design : Qualitative & Quantitative Approaches*. Sage Publication, Inc. California.
- Dahuri, Rohmin. 2002. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Jakarta. .
- Effendy, Onong Uchjana, 1992. *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. 2013. Karakteristik tenaga kerja industri kecil. Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian 2(1) Februari 2013 ISSN 2252-4878. Makassar: Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UNM.
- Hasan, M. (2014). Produktivitas dan Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri. Jurnal Economix Volume 2, No. 1 Desember 2014 ISSN 2302-6286. Makassar: Fakultas Ekonomi UNM.
- Hasan, M. (2016). Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal sebagai Upaya untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi yang Baik, Prosiding Seminar Nasional "Mega Trend Inovasi dan Kreasi Hasil Penelitian dalam menunjang Pembangunan Berkelanjutan" halaman 82-87 Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar: Lembaga Penelitian UNM.

- Hasan, M. (2017). Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan, Prosiding Seminar Nasional "Membangun Indonesia melalui Hasil Riset" halaman 677-680 Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasan, Muhammad. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND) Volume 1, No. 1 Januari 2018 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973.
- Hasyim, Hajerah, dan Hasan, Muhammad. (2017). Strategi Pemberdayaan dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil, Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar. Makassar: Penerbit UNM.
- Jurusan Ilmu Komunikasi. 2005. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Makassar: Hasanuddin University Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W. 2001. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Salemba Humanika. Jakarta Selatan.
- Mc Quail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Terjemahan Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Jakarta : Erlangga.
- Melalatoa, J. 1995. *Ensiklopedi Sukubangsa di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Miles, B. Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. PT. Rajawali Persada. Jakarta.
- Prisgunanto, Ilham. 2006. *Komunikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi: Metacommunicator is Ubiquitous*. Jakarta: Widya Padjadjaran.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Saenong, Arief. *Pinisi Panduan Teknologi dan Budaya*. Dinas Perindustrian Pariwisata Seni Budaya Kab. Bulukumba. Bulukumba.
- Smelser, J. 1987. *The Sociology of Economic Life*. (Terjemahan). Wira Sari. Yogyakarta.
- Yin, Rober K. 1996. *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Rajawali Pers. Jakarta.

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN WAWANCARA

(INFORMAN)

Narasumber :
 Nama :
 Alamat :
 Hari/tgl wawancara :
 Waktu wawancara :
 Lokasi wawancara :

Tujuan Wawancara :

Peneliti ingin mengetahui pendapatan pengrajin perahu phinisi dan kemampuan menggunakan alat elektronik dalam memperoleh informasi yang berhubungan dalam pembuatan perahu phinisi.

Peneliti berharap Bapak dapat meluangkan waktunya kurang lebih 60 menit untuk mendiskusikan masalah ini. Atas waktu yang Bapak luangkan peneliti ucapkan terima kasih.

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Daftar Pertanyaan
Bagaimana literasi ekonomi studi kasus pada pengrajin perahu phinisi di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba	1. Pemahaman pengrajin perahu phinisi dalam mengatur perekonomiannya di era globalisasi agar tetap usahanya tetap bertahan	1. Sejak kapan bapak menggeluti usaha perahu phinisi? 2. Ditengah era globalisasi, mengapa bapak terus menggeluti usaha kerajinan tradisional perahu phinisi, mengingat kemajuan transportasi laut semakin maju? 3. Sebagai pengrajin perahu phinisi, bagaimana pendapat bapak mengenai perekonomian saat ini terhadap

		kelangsungan usaha yang bapak jalankan?
	2. Mengelola pendapatan untuk menunjang kesejahteraan di masa depan (menabung atau berinvestasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana bapak mengatur modal awal yang bapak kumpulkan untuk membuat dan mengembangkan usaha yang bapak jalankan? 2. Bagaimana pencatatan setiap transaksi yang terjadi di tempat bapak bekerja? 3. Apakah keuntungan yang diperoleh dari usaha bapak diinvestasikan ke usaha yang lain yang berkaitan dengan perahu phinisi? 4. Bagaimana cara bapak sebagai pengrajin perahu phinisi dalam mengembangkan kreativitas dan membuat nilai jualnya tinggi?
Bagaimana Literasi Digital Studi Kasus Pada Pengrajin Perahu Phinisi di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba	1. Kemampuan menggunakan alat elektronik dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan produksi perahu phinisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak menggunakan sosil media dalam memasarkan kerajinan perahu phinisi? 2. Dalam mendesain perahu phinisi apakah bapak menggunakan media digital seperti grafik design yang menggunakan komputer? 3. Di era sekarang

		apakah alat untuk memproduksi perahu banyak berubah seiring dengan teknologi yang semakin maju?
	2. Kemampuan dalam menghadapi Kendala di era digital dalam memproduksi perahu phinisi	<p>1. Di era digital seperti sekarang apa yang menjadi penghambat ketika bapak bekerja dalam membuat perahu phinisi?</p> <p>2. Bagaimana cara anda menghadapi persaingan dalam pembuatan perahu phinisi di era digital seperti sekarang?</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Identitas bapak pengrajin perahu phinisi

Nama : Muing

Umur : 47 Tahun

Alamat : Jln. Poros bira

Tempat wawancara : Rumah bapak muing

Tanggal Wawancara : 15 November 2018

Waktu Wawancara : 09.00 – 10.00 WITA

Peneliti	Sejak kapan bapak menggeluti usaha perahu phinisi?
Bapak muing	Sejak masih smp saya sudah kerja kapal, karna bapak dan kakek pengrajin perahu, jadi otomatis saya ikut ikut,dan waktu itu saya masih kerja bagian bagian mudah dulu.
Peneliti	Ditengah era globalisasi, mengapa bapak terus menggeluti usaha kerajinan usaha perahu phinisi, mengingat kemajuan transportasi laut semakin maju?
Bapak muing	Selain mempertahankan budaya daerah, dilihat dari sisi ekonomi juga dapat menunjang kesejahteraan keluarga dan masyarakat bontobari.
Peneliti	Sebagai pengrajin perahu phinisi, bagaimana pendapat bapak mengenai perekonomian saat ini, terhadap kelangsungan terhadap usaha yang bapak jalankan?
Bapak muing	Kalau kondisi perekonomian seperti sekarang sebagai pengrajin saya rasa ada peningkatan, saya turut merasakan kesejahteraanya, karena phinisi sekarang sudah mendunia, apalagi pariwisata bahari sudah banyak di buka di indonesia, dan juga sekarang banyak membuat pemesan dari luar negeri.

Peneliti	Bagaimana bapak mengatur modal awal yang bapak kumpulkan untuk membuat dan mengembangkan usaha yang bapak jalankan?
Bapak muing	Sebenarnya modalnya orang dipakai atau modalnya pemesan, kapan kita sudah deal kontrakl, 35 atau 50 persen, masuk dananya pemesan. Dari modal itulah yang kami gunakan untuk segala macamnya.
Peneliti	Bagaimana pencatatan setiap transaksi yang terjadi ditempat bapak bekerja?
Bapak muing	Kalau dulu pencatatan di tempat saya bekerja memakai sistem kepercayaan, tapi sekarang sudah banyak yang pesan dari luar jadi saya menggunakan nota.
Peneliti	Apakah keuntungan yang diperoleh dari usaha bapak diinvestasikan ke usaha yang berkaitan dengan perahu phinisi atau usaha yang lain?
Bapak muing	Ya ada saya membuat cafe di bira.
Peneliti	Bagaimana cara bapak sebagai pengrajin perahu phinisi dalam mengembangkan kreativitas dan membuat nilai jualnya tinggi?
Bapak muing	Saya banyak melihat gambar gambar di internet, dan meminta model seperti apa yang diinginkan pembeli, supaya mereka puas dengan hasil kerja saya, dan biasanya kalau mereka sangat suka hasil dari kerja saya memberikan uang yang lebih.
Peneliti	Apakah bapak menggunakan sosial media dalam memasarkan kerajinan perahu perahu phinisi?
Bapak muing	Iya saya menggunakan sosial media, karna pemesan jadi lebih mudah kalau mau pesan ke saya
Peneliti	Dalam mendesain perahu phinisi apakah bapak menggunakan media digital atau design yang menggunakan komputer?
Bapak muing	Tidak pakai dari dulu saya tidak pakai, itulah banyak orang luar. Heran sama pengrajin perahu phinisi dalam membuat kapal. Tanpa alat desain hasil dari badan kapalnya bisa sama.

Peneliti	Di era digital seperti sekarang apakah alat untuk memproduksi perahu banyak berubah seiring teknologi yang semakin maju?
Bapak muing	Iya banyak sekali dan memberi mamfaat yang sangat besar, untuk pengrajin seperti saya, karena dulu kami selalu lama dalam membuat perahu sekarang menjadi lebih cepat.
Peneliti	Di era digital seperti sekarang apa yang menjadi penghambat ketika bapak bekerjadalam membuat perahu phinisi?
Bapak muing	Biasanya ketika listrik mati, kurangnya juga pekerja yang muda muda, karna kebanyakan pekerja sudah tua tua jadi kalau menaikkan kayu keatas kapal, itu jadi lama dan terbatas.
Peneliti	Bagaimana cara anda menghadapi persaingan dalam pembuatan perahu phinisi di era digital seperti sekarang?
Bapak muing	Saya menggunakan media sosial untuk pemesan biar mudah, saya juga pernah

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 2

Identitas bapak pengrajin perahu phinisi

Nama : Hasanuddin

Umur : 45 Tahun

Alamat : Jln. Lemo lemo

Tempat wawancara : Ditempat Pembuatan Perahu

Tanggal Wawancara : 18 November 2018

Waktu Wawancara : 15.00 – 16.00 WITA

Peneliti	Sejak kapan bapak menggeluti usaha perahu phinisi?
Bapak Hasanuddin	Lamami saya kerja olah jambu mete sudah 13 tahun.
Peneliti	Ditengah era globalisasi, mengapa bapak terus menggeluti usaha kerajinan usaha perahu phinisi, mengingat kemajuan transportasi laut semakin maju?
Bapak Hasanuddin	Ini sudah menjadi pekerjaan utama saya dan saya ingin melestarikan kebudayaan daerah
Peneliti	Sebagai pengrajin perahu phinisi, bagaimana pendapat bapak mengenai perekonomian saat ini, terhadap kelangsungan terhadap usaha yang bapak jalankan?
Bapak Hasanuddin	Saya rasa ada kemajuan dari segi ekonomi
Peneliti	Bagaimana bapak mengatur modal awal yang bapak kumpulkan untuk membuat dan mengembangkan usaha yang bapak jalankan?
Bapak	Modal yang saya pakai dari pembeli atau pemesan disitula

Hasanuddin	modal awalnya, tetapi ada sebagian yang memakai modal sendiri, Seperti kakakku, Dia membuat kapal setengah jadi selanjutnya dilanjutkan pemesan.
Peneliti	Bagaimana pencatatan setiap transaksi yang terjadi ditempat bapak bekerja?
Bapak Hasanuddin	Dari dulu modal kepercayaan dari pemesan, Terkadang pakai nota tetapi tidak pernah di bukukan, Tetapi sekarang banyak pemesan dari luar, Jadi kita catat semua, apa saja pengeluarannya.
Peneliti	Apakah keuntungan yang diperoleh dari usaha bapak diinvestasikan ke usaha yang berkaitan dengan perahu phinisi atau usaha yang lain?
Bapak Hasanuddin	Tidak ada, Yang di investasikan.
Peneliti	Bagaimana cara bapak sebagai pengrajin perahu phinisi dalam mengembangkan kreativitas dan membuat nilai jualnya tinggi?
Bapak Hasanuddin	Saya biasa melihat gambar yang dibawa pemesan, dan membuat seperti yang diinginkannya, supaya pemesan merasa puas atas kerja saya
Peneliti	Apakah bapak menggunakan sosial media dalam memasarkan kerajinan perahu perahu phinisi?
Bapak Hasanuddin	Oh, Tidak pernah, karna saya tidak bisa menggunakan sosial media.
Peneliti	Dalam mendesain perahu phinisi apakah bapak menggunakan media digital atau design yang menggunakan komputer?
Bapak Hasanuddin	Saya tidak menggunakan grafik, Dari dulu hanya menggunakan perkiraan dalam pembuatan badan kapal.
Peneliti	Di era digital seperti sekarang apakah alat untuk memproduksi perahu banyak berubah seiring teknologi yang semakin maju?
Bapak Hasanuddin	Iya, Banyak dan hampir semua memakai mesin, Jadi pekerjaan menjadi lebih cepat.

Peneliti	Di era digital seperti sekarang apa yang menjadi penghambat ketika bapak bekerja dalam membuat perahu phinisi?
Bapak Hasanuddin	Selain dari pada saat listrik mati saya belum bisa menggunakan internet, Jadi model yang diinginkan pemesan saya tidak tahu, Dan harus menunggu mereka membawakan saya gambarnya.
Peneliti	Bagaimana cara anda menghadapi persaingan dalam pembuatan perahu phinisi di era digital seperti sekarang?
Bapak Hasanuddin	Dengan cara kerja harus maksimal, Harus rapi, Jadi kapal terlihat bagus, Kalau kapalnya bagus, Dengan sendirinya pemesan lain akan ikut memesan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 3

Identitas bapak pengrajin perahu phinisi

Nama : Rusli

Umur : 47 Tahun

Alamat : Jln. Tokambang

Tempat wawancara : Rumah bapak Rusli

Tanggal Wawancara : 27 November 2018

Waktu Wawancara : 09.00 – 10.00 WITA

Peneliti	Sejak kapan bapak menggeluti usaha perahu phinisi?
Bapak Rusli	Setelah lulus dari SMA, saya langsung menggeluti pekerjaan membuat perahu phinisi.
Peneliti	Ditengah era globalisasi, mengapa bapak terus menggeluti usaha kerajinan usaha perahu phinisi, mengingat kemajuan transportasi laut semakin maju?
Bapak Rusli	Karna ini sebagai pekerjaan utama saya, saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya, jadi saya tetap menggeluti pekerjaan ini.
Peneliti	Sebagai pengrajin perahu phinisi, bagaimana pendapat bapak mengenai perekonomian saat ini, terhadap kelangsungan usaha yang bapak jalankan?
Bapak Rusli	Perekonomian saat ini dari segi pendapatan sangat kurang, Tidak sama dengan dulu, sekarang sudah banyak saingan, sehingga susah mendapatkan pemesan.
Peneliti	Bagaimana bapak mengatur modal awal yang bapak kumpulkan untuk membuat dan mengembangkan usaha yang bapak jalankan?
Bapak Rusli	Modal awal itu dari pemesan kapal, tergantung dari berapa persen yang dimasukkannya dikesepakatan awal, tetapi ada juga

	yang memakai modal sendiri karna ada uangnya.
Peneliti	Bagaimana pencatatan setiap transaksi yang terjadi ditempat bapak bekerja?
Bapak Rusli	Dulu kita tidak memakai perjanjian dengan nota, dulu hanya memakai sistem kepercayaan saja, dengan cara panjar diawal, dan rata-rata pemesannya itu orang lokal, tetapi sudah banyak orang luar negri yang ikut memesan, jadi kita harus menggunakan nota.
Peneliti	Apakah keuntungan yang diperoleh dari usaha bapak diinvestasikan ke usaha yang berkaitan dengan perahu phinisi atau usaha yang lain?
Bapak Rusli	Tidak ada.
Peneliti	Bagaimana cara bapak sebagai pengrajin perahu phinisi dalam mengembangkan kreativitas dan membuat nilai jualnya tinggi?
Bapak Rusli	Kalo saya, banyak berdiskusi dengan pemesan kapal, tentang ukurannya, apa yang mau ditambahkan, sehingga pemesan itu merasa puas dengan hasil dari pekerjaan saya dalam membuat kapal.
Peneliti	Apakah bapak menggunakan sosial media dalam memasarkan kerajinan perahu perahu phinisi?
Bapak Rusli	Saya tidak menggunakan sosial media, masih mulut ke mulut.
Peneliti	Dalam mendesain perahu phinisi apakah bapak menggunakan media digital atau design yang menggunakan komputer?
Bapak Rusli	Saya tidak pakai desain, saya pakai perkiraan saja, untuk mengukur keseimbangan bodynya.
Peneliti	Di era digital seperti sekarang apakah alat untuk memproduksi perahu banyak berubah seiring teknologi yang semakin maju?
Bapak Rusli	Iya banyak, seperti bor, gergaji, ketam, itu semua sudah memakai mesin.

Peneliti	Di era digital seperti sekarang apa yang menjadi penghambat ketika bapak bekerjadalam membuat perahu phinisi?
Bapak Rusli	Ketika kayu yang akan digunakan lambat datang, jadi kita tidak bisa bekerja, karena bahan utama itu tidak ada.
Peneliti	Bagaimana cara anda menghadapi persaingan dalam pembuatan perahu phinisi di era digital seperti sekarang?
Bapak Rusli	Iya, saya menghadapi persaingan, ya dengan cara membuat kapal dengan rapih, jadi yang melihat akan kagum, karena kalau memakai internet saya tidak bisa menggunakannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 4

Identitas bapak pengrajin perahu phinisi

Nama : Syarifuddin

Umur : 53 Tahun

Alamat : Sapolohe

Tempat wawancara : Rumah bapak Syarifuddin

Tanggal Wawancara : 28 November 2018

Waktu Wawancara : 10.00 – 11.00 WITA

Peneliti	Sejak kapan bapak menggeluti usaha perahu phinisi?
Bapak Syarifuddin	Sejak saya masih kecil.
Peneliti	Ditengah era globalisasi, mengapa bapak terus menggeluti usaha kerajinan usaha perahu phinisi, mengingat kemajuan transportasi laut semakin maju?
Bapak Syarifuddin	Karena dari segi peningkatan ekonomi untuk keluarga sangat mensejahterahkan, apa lagi phinisi sudah terkenal, tetapi walaupun phinisi tidak terkenal saya tetap akan menggeluti usaha ini, karena ini sudah menjadi budaya.
Peneliti	Sebagai pengrajin perahu phinisi, bagaimana pendapat bapak mengenai perekonomian saat ini, terhadap kelangsungan terhadap usaha yang bapak jalankan?
Bapak Syarifuddin	Perekonomian sekarang sangat maju, sangat meningkat karena banyak perubahan, banyak perkembangan jadi usaha yang saya jalani cukup bagus.
Peneliti	Bagaimana bapak mengatur modal awal yang bapak kumpulkan untuk membuat dan mengembangkan usaha yang bapak jalankan?
Bapak	Jadi model pertama itu dari pemesan, uang dari pemesan itulah

Syariduddin	yang saya gunakan untuk membeli kayu dan segala macamnya.
Peneliti	Bagaimana pencatatan setiap transaksi yang terjadi ditempat bapak bekerja?
Bapak Syarifuddin	Saya menggunakan catatan nota setiap transaksi ditempat saya bekerja.
Peneliti	Apakah keuntungan yang diperoleh dari usaha bapak diinvestasikan ke usaha yang berkaitan dengan perahu phinisi atau usaha yang lain?
Bapak Syarifuddin	Iya ada, saya mempunyai usaha mebel, membuat kursi, meja, ranjang dan sebagainya.
Peneliti	Bagaimana cara bapak sebagai pengrajin perahu phinisi dalam mengembangkan kreativitas dan membuat nilai jualnya tinggi?
Bapak Syarifuddin	Ya, dengan setiap saat kita belajar, dari hasil pembelajaran itu kita bisa jadikan pengalaman, dan belajar pada siapa saja, misalnya dari orang luar yang memesan kapal kita, kita dapat belajar dari mereka cara memoles kapal yang bagus, sehingga pemesan akan merasa puas dengan kapal yang kita buat.
Peneliti	Apakah bapak menggunakan sosial media dalam memasarkan kerajinan perahu perahu phinisi?
Bapak Syarifuddin	Iya, saya menggunakan sosial media.
Peneliti	Dalam mendesain perahu phinisi apakah bapak menggunakan media digital atau design yang menggunakan komputer?
Bapak Syarifuddin	Tidak, saya tidak pernah menggunakan desain, karena seorang panrita lopi, itu memiliki ilmu yang sifatnya gaib, tersendiri yang bisa mengukur badan dari kapal yang dibuatnya agar sama persis.
Peneliti	Di era digital seperti sekarang apakah alat untuk memproduksi perahu banyak berubah seiring teknologi yang semakin maju?
Bapak	Iya, banyak sekali, dulu saya untuk membuat lobang pada kapal

Syarifuddin	memakai pahat, terus memakai bor manual dan sekarang memakai bor mesin, dulu kalau ingin menghaluskan kapal sangat lama, sekarang sudah pakai mesin, segala sesuatu pekerjaan menjadi lebih cepat.
Peneliti	Di era digital seperti sekarang apa yang menjadi penghambat ketika bapak bekerjadalam membuat perahu phinisi?
Bapak Syarifuddin	Sekarang kalau listrik mati semua pekerjaan berhenti, karena segala alat perkakas untuk membuat perahu memakai listrik.
Peneliti	Bagaimana cara anda menghadapi persaingan dalam pembuatan perahu phinisi di era digital seperti sekarang?
Bapak Syarifuddin	Dengan bekerja dengan baik,sepenuh hati sehingga kapal yang dibuat benar- benar memuaskan hati pemesan, jika kapal itu bagus, orang –orang akan bertanya siapa yang membuat kapal itu, dan secara tidak langsung dari mulut- kemulut mencari pembuatnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 5

Identitas bapak pengrajin perahu phinisi

Nama : Sopian

Umur : 28 Tahun

Alamat : Lemo- lemo

Tempat wawancara : Rumah bapak Sopian

Tanggal Wawancara : 02 Desember 2018

Waktu Wawancara : 09.00 – 10.00 WITA

Peneliti	Sejak kapan bapak menggeluti usaha perahu phinisi?
Bapak Sopian	Sejak umur 16 tahun waktu itu masih SMA, waktu itu setiap pulang sekolah pasti ketempat pembuatan perahu.
Peneliti	Ditengah era globalisasi, mengapa bapak terus menggeluti usaha kerajinan usaha perahu phinisi, mengingat kemajuan transportasi laut semakin maju?
Bapak Sopian	Saya ingin melanjutkan budaya panrita lopinya orang bulukumba, dari segi pemenuhan kebutuhan keluarga sebagai pengrajin perahu phinisi, saya rasa mencukupi untuk kebutuhan keluarga saya.
Peneliti	Sebagai pengrajin perahu phinisi, bagaimana pendapat bapak mengenai perekonomian saat ini, terhadap kelangsungan terhadap usaha yang bapak jalankan?
Bapak Sopian	Saya rasa perekonomian sekarang cukup bagus, apalagi angkatan muda seperti saya yang memang jaman jamannya semua sudah berkembang, jadi segala sesuatu pekerjaan menjadi lebih mudah.
Peneliti	Bagaimana bapak mengatur modal awal yang bapak kumpulkan untuk membuat dan mengembangkan usaha yang bapak jalankan?
Bapak	Untuk membuat perahu kita memkai uang dari pemesan, jadi

Sopian	dari uang itulah yang kita pakai untuk membeli bahan baku yang ingin dijadikan kapal.
Peneliti	Bagaimana pencatatan setiap transaksi yang terjadi ditempat bapak bekerja?
Bapak Sopian	Sistemnya pakai nota karena banyak pemesan dari luar yang meminta pencatatan, beda dengan orang lokal yang transaksi dengan kita masih memakai sistem kepercayaan.
Peneliti	Apakah keuntungan yang diperoleh dari usaha bapak diinvestasikan ke usaha yang berkaitan dengan perahu phinisi atau usaha yang lain?
Bapak Sopian	Iya, saya investasikan saya biasa membuat miniatur perahu phinisi, dengan memakai kayu sisa, yang hasilnya lumayan.
Peneliti	Bagaimana cara bapak sebagai pengrajin perahu phinisi dalam mengembangkan kreativitas dan membuat nilai jualnya tinggi?
Bapak Sopian	Kalo saya lihat-lihat di internet untuk saya jadikan contoh model kontruksi bagian atas dari kapal, disana juga kita bisa melihat cara- cara memoles kapal dengan bagus sehingga pemesan itu senang dan membuat nilai jualnya tinggi.
Peneliti	Apakah bapak menggunakan sosial media dalam memasarkan kerajinan perahu perahu phinisi?
Bapak Sopian	Iya saya menggunakan sosial media dalam memasarkan usaha saya.
Peneliti	Dalam mendesain perahu phinisi apakah bapak menggunakan media digital atau design yang menggunakan komputer?
Bapak Sopian	Saya tidak pakai desain, hanya menyamakan kanan kiri dari badan kapal seimbang atau belum, karena kalau tidak seimbang kapal akan miring sebelah.
Peneliti	Di era digital seperti sekarang apakah alat untuk memproduksi perahu banyak berubah seiring teknologi yang semakin maju?

Bapak Sopian	Iya banyak, boleh dikatakan semua hampir berubah, yang tidak berubah itu hanya, cangkul kayu, singkolok dan bacci.
Peneliti	Di era digital seperti sekarang apa yang menjadi penghambat ketika bapak bekerjadalam membuat perahu phinisi?
Bapak Sopian	Ketika listrik mati dan ketika huajn deras.
Peneliti	Bagaimana cara anda menghadapi persaingan dalam pembuatan perahu phinisi di era digital seperti sekarang?
Bapak Sopian	Saya membuat blog di internet jadi ketika mereka ingin memesan perahu bisa menjadi lebih mudah dan tidak memakai perantara, dan saya juga memasukkan iklan pembuatan perahu dikoran.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 6

Identitas bapak pengrajin perahu phinisi

Nama : Basir

Umur : 64 Tahun

Alamat : Lemo- lemo

Tempat wawancara : Rumah bapak Basir

Tanggal Wawancara : 04 Desember 2018

Waktu Wawancara : 09.00 – 10.00 WITA

Peneliti	Sejak kapan bapak menggeluti usaha perahu phinisi?
Bapak Basir	Sejak saya masih kecil, karna ini sudah menjadi turun temurun dari keluarga saya.
Peneliti	Ditengah era globalisasi, mengapa bapak terus menggeluti usaha kerajinan usaha perahu phinisi, mengingat kemajuan transportasi laut semakin maju?
Bapak Basir	Sudah ini saja pekerjaan saya dari dulu, saya juga ingin melanjutkan budaya, dari pekerjaan ini saya juga bisa menghidupi keluarga saya.
Peneliti	Sebagai pengrajin perahu phinisi, bagaimana pendapat bapak mengenai perekonomian saat ini, terhadap kelangsungan terhadap usaha yang bapak jalankan?
Bapak Basir	Perekonomian untuk saat ini kurang, karena susahnya mendapat pemesan, bahkan saya pernah dalam setahun tidak dapat pemesan, beda dengan dulu sesudah membuat satu kapal tidak lama kemudian ada lagi pemesan.

Peneliti	Bagaimana bapak mengatur modal awal yang bapak kumpulkan untuk membuat dan mengembangkan usaha yang bapak jalankan?
Bapak Basir	Saya membiayai kapal di awal sebesar 20 persen, saya buat rangkanya, selanjutnya tinggal dari pemesan yang melanjutkannya dan membiayai kapal itu.
Peneliti	Bagaimana pencatatan setiap transaksi yang terjadi ditempat bapak bekerja?
Bapak Basir	Saya pakai sistem kepercayaan dari pemesan dalam pembuatan kapalnya, yang dimana ketika pemesan memberi saya uang sudah percaya sepenuhnya kepada saya.
Peneliti	Apakah keuntungan yang diperoleh dari usaha bapak diinvestasikan ke usaha yang berkaitan dengan perahu phinisi atau usaha yang lain?
Bapak Basir	Iya, keuntungan saya ini saya investasikan untuk menjual kayu.
Peneliti	Bagaimana cara bapak sebagai pengrajin perahu phinisi dalam mengembangkan kreativitas dan membuat nilai jualnya tinggi?
Bapak Basir	Selalu belajar dari pengalaman dan membuat kapal serapih mungkin.
Peneliti	Apakah bapak menggunakan sosial media dalam memasarkan kerajinan perahu perahu phinisi?
Bapak Basir	Saya tidak menggunakan sosial media dalam memasarkannya, karena saya tidak bisa menngunakannya.
Peneliti	Dalam mendesain perahu phinisi apakah bapak menggunakan media digital atau design yang menggunakan komputer?
Bapak Basir	Saya memakai perkiraan saja dalam membuat kapal, karena dari sinilah keistimewaan dari proses pembuatan kapal phinisi

	itu, tanpa desain dan media digital sehingga badan kapal itu bisa seimbang, dan ini jugalah yang membuat orang luar menjadi kagum.
Peneliti	Di era digital seperti sekarang apakah alat untuk memproduksi perahu banyak berubah seiring teknologi yang semakin maju?
Bapak Basir	Iya banyak berubah, sekarang semua sudah memakai mesin, lebih mudah di bandingkan dulu semuanya manual, alhamdulillah sekarang semua pekerjaan bisa menjadi cepat.
Peneliti	Di era digital seperti sekarang apa yang menjadi penghambat ketika bapak bekerjadalam membuat perahu phinisi?
Bapak Basir	Saat listrik mati dan saat turun hujan, karena biasanya saat listrik mati dan turun hujan pekerjaan menjadi terhambat.
Peneliti	Bagaimana cara anda menghadapi persaingan dalam pembuatan perahu phinisi di era digital seperti sekarang?
Bapak Basir	Iya, selalu memperbaiki kinerja dan bekerja serapi mungkin, karena kalau hasilnya bagus otomatis dari mulut kemulut kapal kita akan disukai orang dan akan memsesan pada kita.

DOKUMENTASI**Gambar 1****Gambar 2**

Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



